

**PENGARUH PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP
KEPRIBADIAN SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Fisika Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin
Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

ROSMINI

NIM : 20600113078

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmini
NIM : 20600113078
Tempat/Tgl. Lahir : Jenepono /06 Oktober 1995
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perumahan villa samata sejahtera, Samata Kab Gowa
Judul : "Pengaruh Pengalaman Organisasi Terhadap Kepribadian Sosial Mahasiswa Pendidikan Fisika "

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Mei 2017

Penyusun

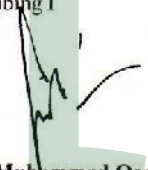
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
NIM: 20600113078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Pengalaman Organisasi Terhadap Kepribadian Sosial Mahasiswa Pendidikan Fisika"**, yang disusun oleh saudara **Rosmini**, NIM : **20600113078**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua Pembimbing untuk ujian Munafasyah.

Makassar, Mei 2017

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si.
NIP. 19760802 200501 1 004

Pembimbing II


Baharuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Mengetahui,
ALAUDDIN
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika
M A K A S S A R


Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si.

NIP. 19760802 200501 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap Kepribadian Sosial Mahasiswa Pendidikan Fisika"** yang disusun oleh saudari **Rosmini**, NIM: **20600113078**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Kamis 21 Agustus 2017 M**, bertepatan dengan **9 Dzulhijjah 1438 H** dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan

Samata,

21 Agustus 2017 M
22 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr.IL Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Baharuddin, M.M.	(.....)
Munaqisy II	: Dr Rappe, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr.H.Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Baharuddin, S.Pd, M.Pd	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, I.c, M.Ag.
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt. Yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah, nikmat, dan Maha pemberi kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa pendidikan fisika”

Allahumma Shalli a’la Sayyidina Muhammad, penulis curahkan kehadiran junjungan umat, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan bagi ummatnya, Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Amin.

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Bapak H.M tahir S.Pd dan ibu Hj.hafsah S.Pd atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil. Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si. M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Siti Mania, M.Ag. dan Santih Anggereni, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Serta tak lupa pula kepada adinda-adinda angkatan 2014 dan 2015 serta 2016 yang senantiasa bersedia sebagai responden saya dalam penelitian ini yang sudah memberikan doa dan semangat kepada saya.
6. Kepada teman-teman kelasku tercinta Fisika C dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 tanpa terkecuali terima kasih atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan dan sudah memberiku semangat yang luar biasa

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat

ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca,
Aamiin...

Wassalam.

Makassar, Mei 2017

Rosmini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. keorganisasi	10
1. Pengertian organisasi	10

2. Azaz-azaz organisasi.....	11
3. Organisasi kampus	12
B. kepribadian sosial.....	21
1. Defenisi kepribadian sosial.	20
2. Kepribadian introvert	25
3. Kepribadian ekstrovert	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis,Desain dan Lokasi Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Gambaran populasi dan subjek penelitian	46
4.2 Nilai acak kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika	47
4.3 Nilaiurut (tinggi-rendah) kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika	48
4.4 Distribusi frekuensi kepribadian mahasiswa yang aktif berorganisasi	49
4.5 Tabel penolong untuk menghitung rata-rata dan varians dari skors kepribadian mahasiswa pendidikan fisika	50
4.6 Kategorisasi skor kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika	51

ABSTRAK

Nama : Rosmini

NIM : 20600113078

Judul : “Pengaruh Pengalaman Organisasi Terhadap Kepribadian Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika ”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika angkatan 2016, 2015 dan 2014 yang telah bergabung dalam suatu organisasi baik organisasi intra maupun ekstra kampus dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Seberapa besar pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika? (2) Apakah terdapat pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika ?

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu *time series design*. Populasi pada penelitian ini Mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 39 orang. Angkatan 2015 berjumlah 97 orang. Angkatan 2014 berjumlah 91 orang yang terdistribusi sebanyak 46 orang.

Sampel pada penelitian ini dipilih 112 Orang dengan atas keaktifan mahasiswa di organisasi dengan menggunakan teknik *sampel convenience sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepribadian mahasiswa sebesar 62,55. Pada deskripsi tabel menunjukkan bahwa pada interval 61- 80 terdapat 70 responden dengan kategori kepribadian yang tinggi dengan persentase 62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa pendidikan fisika.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu penulis menyarankan agar perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan pengembangan pendekatan yang lebih bervariasi dan lebih banyak, mengembangkan penelitian dengan kombinasi pendekatan penelitian yang berbeda dalam proses menganalisis keperibadian sosial

Kata kunci: *Organisasi*, kepribadian sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Implementasi institusi pendidikan di realisasikan melalui belajar. Sehingga pendidikan dan belajar sebenarnya adalah kegiatan yang sengaja di pilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkahlaku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajarn, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin di capai oleh semua pihak lembaga pendidikan dan tenaga pendidik.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting karena melalui belajar individu mengenal lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadipada diri seorang pelajar agar tercapai tujuan pendidikan yaitu Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan juga perlu adanya penilaian Manusia yang paripurna ialah manusia yang senantiasa mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai wujud dari kesempurnaannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan tenaga pendidik sebagai pemegang peran utama, peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dengan beberapa aspek seperti proses informasi, perkembangan pribadi, interaksi sosial dan modifikasi tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara pendidik dengan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara tenaga pendidik dengan mahasiswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antar tenaga pendidik antar mahasiswa tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini banyak penyampaian pesan berupa mata kuliah melainkan menanamkan konsep sikap dan nilai pada diri mahasiswa yang sedang belajar. Sehingga proses belajar memiliki makna dan pengertian yang luas dari pengertian mengajar semata. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara mahasiswa yang belajar dengan tenaga pendidik yang mengajar antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang dalam proses peningkatan kualitas diri mahasiswa.

Oleh karenanya itu sebagai manusia perlu kiranya untuk di berikan pendidikan sebagai sarana untuk menjadikannya sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan dapat di tempuh melalui jenjang formal, informal, dan nonformal hal ini sepenuhnya bergantung pada individu yang ingin mengembangkan potensinya tergantung bagaimana siswa dapat memahami kebutuhan yang di inginkan dalam berkehidupan.

Sehingga perguruan tinggi (kampus) merupakan lembaga formal yang di berikan kepercayaan untuk mengadakan secara terstruktur dan sistematis.

Sebagian dari manusia membentuk suatu organisasi pendidikan baik itu formal nonformal maupun informal untuk mengorganisir jalannya kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Organisasi pada dasarnya di gunakan sebagai wadah atau tempat dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, dan sistematis, terencana, terorganisasi dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya yang di gunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya manusia tidak mampu untuk hidup sendiri dalam kehidupannya sebagai makhluk sosia. Sehingga biasanya manusia berkumpul dan membentuk kelompok yang di sebut organisasi sehingga dalam hal ini banyak motivasi yang mendorong kepribadian dalam sebuah organisasi seperti dalam aktivitasnya mampu menyelesaikan masalah-maslah sosial yang ada ,memberikan nilai dan tujuan yang lebih baik, perilaku dan kesetaraan sosial dalam berorganisasi

Dalam karangan *malayu hasbuan* yang berjudul organisasi dan motivasi yang Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah suatu sistem kerja yang terkoordinasi secara sadar dan di lakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan menurut *malayu hasbuan* mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal berstruktur dan terkordinasi dari sekelompok orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Organisasi merupakan suatu hal yang tidak pernah terlepas dalam lingkungan kampus. Terdapat dua jenis organisasi yang ada di kampus yakni organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Dalam hal ini organisasi adalah sebagai wadah untuk melatih dan menambah pengetahuan mahasiswa, namun ada yang menganggap bahwa apa yang di dapatkan di perkuliahan masih sangat minim sehingga mereka bergabung dalam organisasi tertentu untuk menambah khazanah keilmuan mereka.

Ada juga yang beranggapan bahwa organisasi bisa melatih dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga hal tersebut bisa menjadi penunjang dalam meningkatkan prestasi akademik bergabung dalam organisasi apakah itu organisasi

ekstra kampus akan memberikan pengalaman kepemimpinan yang akan menjadi bekal seseorang pemimpin masa depan.

Saat sekarang ini ada beberapa organisasi ekstra kampus seperti HMI, IMM, PMII, KAMMI, Organda, dan beberapa organisasi ekstra kampus lainnya yang dijadikan sebagai wadah untuk berproses, dengan demikian dapat di pahami bahwa organisasi ekstra kampus juga organisasi intra seperti HMJ, UKM dan beberapa organisasi lainnya dapat meningkatkan kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika. Sebagai peneliti ingin mengetahui apakah memang benar organisasi ekstra kampus memberi pengaruh kepribadian sosial dengan melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP KEPERIBADIAN SOSIAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA"**

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika.

D. Hipotesis

Semua istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hipo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah, maka perlu diuji kebenarannya.¹

Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dengan hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.²

Hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara, dalam penelitian ini yaitu:

Terdapat pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika

E. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Melalui hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya instansi yang terkait.
2. Semoga hasil penelitian ini dapat di jadikan alternatif untuk mahasiswa jurusan pendidikan fisika dalam memilah mutu peningkatan kepribadian sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

¹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 119.

²Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Keorganisasian*

1. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi sering kali di dengar karena dalam pemahaman sehari-hari istilah organisasi sering di samakan dengan sebuah persatuan atau perserikatan. Organisasi berasal dari kata "organon" yang dalam bahasa Yunani di artikan sebagai "alat". Definisi organisasi telah banyak di kemukakan orang walaupun pada dasarnya definisi tersebut tidak mengandung perbedaan yang prinsip namun kiranya perlu juga di kemukakan pendapat para ahli sebagai bahan perbandingan yakni:

- a. Dalam buku organisasi dan motivasi yang di karang oleh Malayu Hasbuan Chester I Benhard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan di lakukan oleh dua orang atau lebih.
- b. Dalam buku organisasi dan motivasi yang di karang Malayu Hasbuan James D Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama
- c. Malayu Hasbuan, organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.³
- d. Dalam buku perilaku organisasi yang di karang oleh Yayat Hayat Djatmiko Edwin B Flippo mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan antara sumber daya yang meningkatkan pencapaian sasaran
- e. Dalam buku perilaku organisasi yang di karang oleh Yayat Hayat Djatmiko Paul Preston dan Thomas Zhimmerer mengatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan

³ Malayu S.P Hasbuan, *Organisasi & motivasi* (Jakarta : Bumi aksara, 2005), h 24-25

orang-orang yang di susun dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.⁴

- f. Dalam buku yang berjudul pemikiran teori organisasi dan manajemen antara sun tzu dan kini yang di karang oleh saludin muis, edgar F Huse dan james L bowditch mengatakan bahwa

Defenisi tentang organisasi sebagai sistem sosial sebagai berikut:

Suatu organisasi (perusahaan, perseroan) terdiri dari sejumlah sub sistem semua saling tergantung dan saling berhubungan Suatu organisasi (sistem) adalah dinamis, memiliki input, output, operasi, umpan balik dan batas.

Suatu organisasi (sistem) berjuang mencapai keseimbangan melalui kedua macam umpan balik penyimpangan penguatan dan penyimpangan pelemahan.

Suatu organisasi (sistem) memiliki sejumlah besar dan bermacam-macam tujuan dan fungsi dan sasaran beberapa darinya ada dalam konflik. tujuan administrator adalah memperjuangkan keseimbangan optimal antara subsistem-sistem.⁵

Jadi berdasarkan pengertian organisasi yang di kemukakan oleh ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. selain defenisi di atas, kita juga dapat melihat pandangan Al-quran terkait tentang organisasi pada QS Ali Imran /3:104

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى دَعْوَى أُمَّةٍ يَ مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Terjemahnya:

⁴ Yayat hayati djatmiko ,perilaku organisasi (bandung :Alfabeta ,cet.V 2008), h 1.

⁵ Saluddin muis ,pemikiran teori organisasi dan manajemen antara sun tzu dan kini (Yogyakarta : Graha ilmu ,2007), h 37

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyuruh(berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁶

Menurut abuddin nata bahwa maksud dari ayat di atas adalah hendaknya terdapat suatu golongan memilih tugas menegakkan dakwah memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sasaran perintah ayat ini adalah seluruh orang mukmin yang mukallaf yaitu hendaknya menyiapkan suatu kelompok yang akan melaksanakan perintah ini.⁷

Hal demikian ini didasarkan pada pandangan bahwa pada setiap orang terdapat kehendak dan aktivitas di dalam melaksanakan tugas tersebut dan mendekatkan caranya dengan penuh ketaatan sehingga jika mereka melihat kesalahan segera mereka kejalan yang benar.

Secara umum defenisi-defenisi diatas dapat di kemukakan bahwa dalam setiap organisasi terdapat tiga unsur dasar yaitu:

- a. Orang-orang (sekumpulan orang).
- b. Kerjasama.
- c. Serta tujuan yang akan di capai.

B.Asaz-Asaz Organisasi

Organisasi dapat mencapai tujuannya yang efektif dan efesien ada beberapa azaz pokok yang dapat di jadikan pedoman antara lain:

- a. Perumusan tujuan
- b. Pembagian tugas pekerjaan
- c. Pendelegasian kekuatan
- d. Pentang pengawasan
- e. Tingkat pengawasan

⁶ Kementrian agama republic Indonesia ,Al-quran tajwid dan terjemahnya di lengkapidengan asbabun nuzul dan hadits shahih, h 63

⁷ Abuddin nata , tafsir ayat-ayat pendidikan (cet IV ; Jakarta : PT Rajagrafindo persada 2010), h 172-173

f. Kesatuan perintah dan tanggung jawab⁸

Organisasi ekstra kampus yang di mulai berdiri sejak sebelum kemerdekaan merupakan wadah yang lahir dari rahim yang sama,gerakan mahasiswa kebangkitan gerakan mahasiswa di tandai dengan momen tritura dan jatuhnya rezim orde lama. untuk memahami pengertian organisasi ekstra kampus maka penulis sajikan beberapa pendapat dari berbagai referensi di antaranya

- a. Menurut suryo prakoso menyatakan bahwa organisasi ekstra kampus adalah suatu organisasi kepemudaan yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus.dalam artian organisasi yang tidak di akui oleh kampus sebagai organisasi yang di bawah badan kemahasiswaan kampus.⁹
- b. Jefrianto dalam blog pribadinya mengatakan bahwa organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berbasis di luar kampus yang memiliki tiga ciri yaitu sifat terbuka pusat kegiatannya berada di luarkampus dan sifat keanggotaannya konsensus dan kesamaan ideologi.

Organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki empat gerakan yang di jadikan sebagai landasan gerakan yaitu

- a. Gerakan politik(berafiliasi dengan golongan-golongan)
- b. Gerakan sosial (menjadi motor penggerak terhadap ketimpangan-ketimpangan sosial)
- c. Mencetak intelektual (mengadakan seminar-seminar dan kajian-kajian ilmiah)
- d. Menjaga ideologi (leadership confrence contohnya LK,intermediate training baiat DLL)¹⁰

⁸ Saluddin muis ,pemikiran teori organisasi dan manajemen antara sun tzu dan kini(yogyakarta : graha ilmu 2007) h 3

⁹ Suryo prakosos ,''UU Tentang organisasi ekstra kampus agar independensi mahasiswa tetap terjaga ,situs resmi kompassiana <http://www.kompassiana.com/suryoprakosos/uu-tentang-organisasi-mahasiswa-ekstra-kampus-agar-independensi-mahasiswa-tetap-terjaga-552c97>(21 april 2017)

¹⁰ Jefrianto ,''independensi organisasi intra kampus '' situs resmi mudazine .
<http://mudazine.com/jefrianto/indpendensi-organisasi-intra-kampus> (21 april 2017)

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa organisasi ekstra kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang berada di luar kampus dan tidak terdaftar sebagai lembaga resmi di lingkungan kampus seperti organisasi HMI, IMM, KAMMI, PMII, Organda dan lain-lain. Berbagai organisasi ekstra kampus ini memiliki tujuan dan substansi yang sama perbedaannya hanya pada manifesto ideologi yang mereka usung. Organisasi ekstra kampus generasi awal menunjukkan warna dan corak yang berbeda dari organisasi ekstra kampus lainnya misalnya GMNI mewakili ideologi marhaenisme, HMI mewakili islam modern, PMII nahdliyyatun hingga KAMMI yang berdiri pada 1998 mewakili semangat pembaharuan islam.

Secara substansial sebagai bagian dari gerakan mahasiswa ini punya tujuan normatif untuk membela rakyat dan melawan ketidakadilan. Terkait dengan masyarakat di didapatkan mahasiswa dalam organisasi ekstra kampus penulis mengutip pendapat ir. H. Hairu Suparto pembantu rektor III bidang kemahasiswaan UNPAR yang dikutip oleh Kusni Sulang dalam blog pribadinya ia mengatakan "padahal organisasi memberikan kontribusi tinggi untuk pengembangan diri" karena melatih mahasiswa berinteraksi dengan orang lain. Disamping menambah *skill* di luar bidang studi yang diikuti. Dari apa yang disampaikan oleh pembantu rektor III bidang kemahasiswaan UNPAR tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa di organisasi ekstra kampus memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perkembangan dirinya.

A. Pengertian kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personali*, kata *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Dalam pertunjukan tersebut para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya. Kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas atau jati diri, kesan umum seseorang dan fungsi-fungsi kepribadian yang sehat

atau bermasalah. Hall dan Lindzey mengemukakan bahwa kepribadian diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan sosial dan juga sebagai kesan yang paling menonjol yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.¹¹

Semenjak lama para ahli yang membahas kepribadian manusia berpikir secara atomistik-sintetis. Kepribadian di pandang tersusun atas unsur-unsur dimana unsur-unsur adalah primer dan keseluruhan kepribadian adalah sekunder. Ahli psikologi memandang kepribadian merupakan kumpulan dari daya-daya berisikan tanggapan-tanggapan. Cartesius beranggapan bahwa kepribadian manusia terdiri atas dua substansi yang heterogen yaitu cogitation (jiwa, kesadaran), extensio (jiwa berisikan kesan-kesan, pendirian, perasaan, kesederhanaan).¹²

2. Dinamika individu dalam lingkungan sosial

Dalam proses kehidupan kepribadian sosial maka ada proses dinamika individu yaitu:

a. Proses ekualisasi

Kekuatan dalam individu adalah konstan yang cenderung untuk terbagi-bagi pada seluruh individu, sehingga proses ekualisasi adalah proses dimana energy terbagi merata dan seimbang untuk melakukan tingkah laku dalam kehidupan kepribadian sosialnya. Tujuan pribadi yang normal dan sehat menurut Goldstein bukanlah sekedar melepaskan diri dari tegangan melainkan membuatnya seimbang. Taraf dimana tegangan menjadi seimbang untuk aktifitas sosialnya dalam pemusatan individualnya.

Pusat ini merupakan sesuatu yang memusatkan individu secara efektif untuk menghadapi lingkungannya dan mengaktualisasikan diri dalam aktivitas-aktivitasnya dalam lingkungannya sesuai dengan kodratnya. Pemusatan yang penuh keseimbangan sempurna adalah sesuatu keadaan yang holistic yang dalam ideal.

¹¹ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian, h 3

¹² Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, h 315

Prinsip ekualisasi adalah yang menerangkan ketepatan konheren serta keteraturan tingkah laku individu dalam kepribadian sosialnya. sumber keterganguan dalam keseimbangan individu yaitu terletak pada factor intraoragnis atau pengaruh lingkungan kecuali jika berada pada lingkungan tereducate sehingga dapat memunculkan atau menampilkan kematangan pengalaman dalam pribadinya, mengembangkan cara-cara bertingkah laku yang di pilihnya yang menjaga inferensi dan konflik-konflik pada batas minimal dan mempertahankan kehidupannya semakin memusat atau seimbang dan semakin kurang terpengaruh oleh perubahan-perubahan dunia

b. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah motif pokok atau salah satu yang mendorong tingkah laku individu yang Nampak .sehingga aktualisasi diri merupakan prinsip individu yang mengatur sehingga individu menjadi lebih berkembang dan seimbang. Sehingga jika dirinya sedang merasa kekosongan atau dalam ketidaktahuan maka akan memahami dirinya bahwa dirinya sedang tidak tahu sehingga dengan begitu dia akan membaca dan belajar untuk memahami dan mengetahui kekosongan itu lalu mengubahnya dalam dirinya sehingga dengan begitu dirinya akan belajar dan keinginanya telah menjadi aktualis.

Walaupun aktualisasi diri adalah gejala yang universal namun tujuan-tujuan akhir yang di tuju berbeda dari orang satu ke orang yang lain .Hal yang demekian itu di sebabkan karena orang-orang ini berlainan potensi bawaannya yang membentuk tujuan-tujuannya serta memberi arah perkembangannya dan perbedaan lingkungan serta kebudayaan mereka hidup.

c. Interaksi lingkungan sosial

Pentingnya faktor sebagai determinan tingkah laku setiap prinsip bahwa kepribadian individu mendapat lingkungan yang paling sesuai untuk keutuhan kepribadian dirinya dalam interaksi sosialnya.pentingnya dunia lingkungan sehinggaharus di atasi oleh kepribadian individu agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial.Tidak dapat juga di pisahkan pengaruh antar keduanya sebab

individu dan lingkungan saling berinteraksi dalam proses peningkatan kualitas kepribadian individu.

kepribadian adalah salah satu cabang-cabang psikologi. Sesuai dengan namanya psikologi kepribadian mempelajari kepribadian individu dengan menggunakan berbagai cara dan pendekatan. Pengertian Kepribadian Berdasarkan Ahli Stern, kepribadian merupakan kehidupan dari individu secara keseluruhan. Kehidupan tersebut dapat dilihat dari usaha mencapai tujuan, unik, kemampuan mendapatkan pengalaman, kemampuan bertahan hidup serta membuka diri. (Baca juga: Psikologi Keperawatan)

Mandy dan Burt, kepribadian merupakan seperangkat kecenderungan yang stabil, dimana menentukan perbedaan tingkah laku psikologis dari individu dalam jangka panjang yang tidak dapat dipahami dengan sederhana. Kepribadian adalah hasil dari tekanan biologis dan tekanan sosial pada saat itu.

Lindzey dan Hall, teori kepribadian merupakan sekumpulan konsep yang membahas terkait tingkah laku manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Murray, kepribadian merupakan lembaga yang mengatur tubuh sejak individu lahir hingga meninggal, dimana ia tidak pernah berhenti untuk terlibat dalam kegiatan fungsional.

Hilgard dan Marquis, kepribadian merupakan nilai yang dijadikan stimulus sosial, serta kemampuan menampilkan diri dari seseorang secara mengesankan. Guilford, kepribadian merupakan suatu pola traik unik seseorang. Allport, kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam sistem psikofisis seseorang yang menentukan model penyesuaian unik dengan lingkungannya.

Phares, kepribadian merupakan suatu pola yang khas dari perasaan, pikiran, tingkah laku yang dapat membedakan individu dan cenderung tidak berubah dalam lintasan situasi atau waktu. Pervin, kepribadian merupakan keseluruhan karakteristik individu atau sifat umum dari banyak orang yang berakibat pada munculnya pola yang cenderung tetap dalam merespon situasi.

Teori Psikologi Kepribadian

a. Teori Psikodinamika

Teori psikodinamik banyak dipengaruhi oleh pandangan Sigmund Freud. Pandangan Freud didasarkan dari suatu keyakinan bahwa dalam diri individu terdapat energi psikis yang dinamis. Freud beranggapan bahwa energi psikis memiliki sifat kekal dan tidak dapat dihilangkan. Jika energi dihambat, maka ia akan mencari saluran lainnya. Berdasarkan pandangan psikoanalisa terdapat tiga fungsi psikis, yaitu: Id, Ego dan Superego.

Bagian paling primitif dari kepribadian disebut Id. Id menjadi sumber energi utama. Ini memungkinkan manusia untuk dapat bertahan hidup. Ego dan superego berkembang dari Id. Id meliputi berbagai dorongan biologis dasar contohnya kebutuhan fisik. Semakin individu berkembang, dorongan untuk memenuhi kebutuhan semakin kuat. Hal ini membuat individu semakin realistis untuk berhubungan dengan lingkungan.

Kemudian, individu dituntut untuk membedakan objek yang sebenarnya dengan objek imajiner dengan dalam lingkungan. Energi psikis baru yang dihasilkan dari kebutuhan disebut sebagai ego. Internalisasi dari nilai dan norma masyarakat disebut sebagai super ego. Super ego dapat dikatakan sebagai hati nurani (conscience) dari individu. Superego menilai dan menganalisis benar atau salah dari suatu tindakan. Super ego menjadi representasi dari nilai-nilai ideal dan cenderung berorientasi pada kesempurnaan.

b. Teori Belajar Sosial

Teori ini mendasarkan pada pengaruh lingkungan pada perilaku individu. Tokoh dari aliran ini adalah Dollard, Miller, Rotter dan Bandura. Teori ini berpandangan bahwa perilaku manusia adalah hasil interaksi pribadi dengan lingkungan secara terus menerus, dimana variabel individu dan lingkungan saling memberi pengaruh.

Kemudian, perilaku dari individu dibentuk dari proses pengkondisian. Sedangkan lingkungan individu membentuk perilaku dengan memberi hukuman dan hadiah. Individu membentuk pola perilakunya secara langsung dan tidak langsung. Pembentukan perilaku secara langsung melalui proses pemberian hadiah dan hukuman

sedangkan pembentukan perilaku secara tidak langsung menggunakan pengamatan. Individu mengamati perilaku orang lain disekitarnya yang disebut dengan modelling.

Para ahli dalam teori belajar sosial atau social learning berasumsi bahwa perilaku individu ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut: Ciri khusus dari situasi yang dihadapi oleh individu.

Proses pemahaman individu mengenai situasi tersebut. Penguatan yang dialami untuk tingkah laku individu untuk situasi yang sama. Proses pemahaman individu dan penafsirannya mengenai situasi akan dipengaruhi pengalaman individu di masa lalu dan perkembangan kognitif individu. Individu merupakan subyek yang aktif berdasarkan teori belajar sosial. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak menerima pengaruh lingkungan begitu saja. Individu juga mengubah lingkungan sehingga pengaruh lingkungan yang diterima individu adalah pengalaman yang telah dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Teori belajar sosial menekankan kondisi situasional atau determinasi lingkungan pada perilaku

c. Teori Behavioristik

Teori behaviorisme didirikan oleh J. B Watson. Beberapa tokoh lain dari teori behaviorisme adalah B.F Skinner, E.L Thorndike dan Ivan Pavlov serta masih ada beberapa tokoh lainnya. Pembahasan kepribadian dengan berdasarkan pada teori behaviorisme seringkali dikaitkan dengan B. F Skinner. Teori ini meyakini tingkah laku manusia merupakan fungsi stimulus.

Determinan perilaku berada di lingkungan dan bukan dalam diri manusia. Para ahli teori ini telah melakukan berbagai penelitian dan menemukan bahwa segala tingkah laku manusia didapatkan dari proses belajar yang berasal dari lingkungan.

d. Teori Humanistik

Istilah ini mulai diperkenalkan pada sekitar tahun 1960. Psikologi Humanistik dipimpin oleh Abraham Maslow. Awalnya para ahli dalam psikologi humanistik menjadi alternatif dari dua teori berpengaruh yaitu teori behaviorisme dan teori psikoanalisa. Tokoh dalam psikologi humanistik melontarkan pandangan yang berbeda-beda.

Namun berlandaskan pada aliran filsafat eksistensialisme, dimana manusia adalah sesuatu yang ada di dunia dan manusia sadar sepenuhnya dengan keberadaannya di dunia. Aliran eksistensialisme menolak pendapat manusia adalah hasil bentukan sejak lahir ataupun hasil dari lingkungan semata. Para ahli aliran ini berasumsi bahwa individu mempunyai kebebasan dalam memilih tindakan atau menentukan sendiri nasibnya sebagai perwujudan dari keberadaannya.

Pendekatan Psikologi Kepribadian Sumadi Suryabrata dalam bukunya menjelaskan berbagai pendekatan dalam membahas psikologi kepribadian yang kurang lebih sebagai berikut : Pendekatan Typological, Tipologi merupakan suatu keilmuan untuk menggolongkan manusia berdasar tipe tertentu dengan melihat faktor tertentu seperti nilai budaya, karakter psikis atau karakter fisik.

Tipologi ini diawali dengan teori yang dikemukakan oleh Hipocrates mengenai cairan badaniah. Teori ini selanjutnya disempurnakan oleh Galenus. Berikut ini pendapat Hipocrates : Sifat panas terdapat dalam sanguis atau darah. Sifat dingin terdapat dalam phlegma atau lendir. Sifat kering terdapat dalam chole atau empedu kuning. Sifat basah terdapat dalam melanchole atau empedu hitam. Jika proporsi keempat cairan tersebut selaras maka orang dikatakan normal atau sehat namun jika proporsi cairan terganggu maka orang tersebut sakit atau menyimpang dari keadaan normal. Galenus sependapat dengan Hipocrates dalam menggolongkan manusia berdasarkan empat cairan, antara lain

- a. Kholeris, memiliki sifat khas meliputi optimistis, daya juang tinggi, hati mudah terpengaruh serta memiliki semangat yang besar. Kelemahan kholeris adalah kurang mampu merasakan perasaan orang lain dan kurang merasa kasihan sehingga kepekaan sosialnya perlu ditingkatkan.
- b. Melankholis, memiliki sifat khas meliputi mudah kecewa, daya juang rendah, pesimistis dan suram. Melankholis memiliki obsesi pada karya yang paling sempurna dan mengerti estetika. Perasaan melankholis sangat sensitif dan kuat. Kelemahan dari melankholis adalah tidak mudah tertawa terbahak-bahak dan mudah dikuasai perasaan yang cenderung murung.

- c. . Sanguinis, memiliki sifat yang mudah berubah haluan, ramah dan hidup. Sanguinis mampu membuat senang dan gembira lingkungannya. Kelemahan dari sanguinis adalah kecenderungannya untuk impulsif dan bertindak sesuai dengan keinginan serta emosinya. Sanguinis mudah dipengaruhi lingkungan atau rangsang dari luar dirinya. Kelemahan dari sanguinis adalah kurang mampu menguasai diri dan mudah terpengaruh cobaan.
- d. Phlegmatis, tenang, tidak mudah terpengaruh, tidak suka terburu-buru dan setia. Phlegmatis dapat menguasai diri serta mampu melakukan instropeksi diri. Phlegmatis juga menjadi penonton sekaligus pengkritik berbobot untuk peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Kelemahan phlegmatis adalah kecenderungannya yang kurang mau berjuang dengan susah payah

Berdasarkan teori Galenus, keadaan ketika salah satu cairan dominan disebut sebagai temperamen.

3. Tipologi Konstitusi

Tipologi konstitusional merupakan tipologi yang disusun berdasarkan konstitusi

a. Tipologi Mazhab Italia

Pada akhir abad 19, sejumlah ahli Italia bekerja untuk menyelidiki variasi tubuh manusia dengan mendirikan mazhab Italia atau mazhab morfologi. Tokoh utama dalam mazhab ini adalah De-Giovani dan Viola. Hukum Deformasi, Teori De-Giovani Teori ini berisi penggolongan variasi tubuh manusia yang terdiri dari :

Orang yang memiliki togok kecil, cenderung memiliki tubuh yang panjang memiliki hubungan dengan habitus phthisis. Orang yang memiliki togok besar, dan tubuh cenderung pendek, memiliki hubungan dengan habitus apoplectis. Orang yang memiliki togok normal juga memiliki proporsi badan yang normal.

4. Teori Viola

Viola kemudian melakukan penyelidikan dan menemukan tiga golongan bentuk tubuh manusia, yaitu : Bentuk tubuh dengan ukuran tegak melebihi perbandingan biasa sehingga terlihat jangkung. Bentuk tubuh dengan ukuran mendatarnya lebih dari perbandingan biasa sehingga terlihat pendek.

Bentuk tubuh dengan ukuran tegak dan datar yang selaras. Sekelompok ahli di Perancis dengan dipimpin oleh Sigaud, menyelidiki beragam tubuh manusia. Kelompok ini dikenal dengan mazhab Perancis atau mazhab morfologi konstitusional. Dalam mengadakan penggolongan manusia, menggunakan dasar keadaan jasmani yang digunakan adalah suatu fungsi fisiologi dalam pertumbuhan organisme.

Sigaud berpendapat bahwa manusia beserta anomali harus dimengerti sebagai fungsi. Dalam setiap sistem, ada unsur sekitar yang memainkan peranan pada organisme dan secara langsung akan mempengaruhi sistem.

Terdapat empat macam penggolongan, yaitu:

- a. Muskul, Anggota badan kokoh, otot berkembang dengan baik, selaras dengan organ Respiratoris : Muka lebar, thorax dan leher lebih besar.
- b. Digestif, Pinggang besar, rahang besar, mata kecil, thorax pendek besar, leher kecil.
- c. Cerebral , Tangan dan kaki kecil, dahi menonjol ke depan, mata bersinar, daun telinga lebar.
- c. Morfologi, Konstitusional Jerman, Tipologi Krestschmer

Teori Krestschmer merupakan salah satu tidak semata membahas masalah konstitusi namun juga masalah temperamen, namun dasar pandangan dan orientasi tetap konstitusional. Terdapat empat tipe orang berdasarkan jasmaninya yaitu tipe piknis, tipe leptosom, tipe atletis dan tipe displastis. Orang yang berkonstitusi piknis kebanyakan bertemperamen cyclothym dan orang yang berkonstitusi leptosom, atletis dan displastis kebanyakan bertemperamen schizotym.

Konstitusional Amerika Serikat, Teori W.H Sheldon, Sheldon menentukan sejumlah kecil variabel jasmaniah dan temperamen yang tegas dan dianggap hal terpenting dalam tingkah laku manusia. Sheldon bertujuan mendapatkan biological

identification tag. Sheldon berpendapat bahwa faktor genetis dan biologis memainkan peranan yang menentukan perkembangan individu.

Dalam pandangan Sheldon, terdapat struktur biologis hipotesis yaitu morphogenotipe yang menjadi dasar jasmani yang nampak dan memainkan peran dalam menentukan perkembangan jasmani dan membentuk tingkah laku. Terdapat tiga teori manusia berdasarkan teori Sheldon, yaitu:

Tipe Mesomorph. Tipe ini ditandai dengan komponen mesomorphy yang dominan. Tipe Endomorph. Tipe ini ditandai dengan komponen endomorphy yang dominan. Tipe Ectomorph. Tipe ini ditandai dengan organ ectoderm yang berkembang.

3. Tipologi Temperamen

Terdapat beberapa jenis tipologi temperamen, diantaranya:

a. Tipologi Plato

Plato membedakan tiga bagian jiwa yaitu logos atau pikiran, thumos atau kemauan dan epithumid atau hasrat. Berdasarkan dominasi tersebut, Plato kemudian membagi manusia berdasarkan tiga tipe yaitu orang yang dikuasai pikir, orang yang dikuasai kemauan dan orang yang dikuasai hasrat.

b. Tipologi Kant dan Neo-Kantianisme

Kant mengemukakan bahwa temperamen merupakan corak kepekaan dan karakter adalah corak pikiran. Temperamen dianggap memiliki dua aspek antara lain aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek psikologis terdiri dari dua macam temperamen yaitu temperamen perasaan yang terdiri dari sanguinis dan melancholis, serta temperamen kegiatan yang terdiri dari choleris dan phlegmatis.

Seorang Neo-Kantianis yang terkenal adalah Enselhans. Enselhans membatasi temperan dari segi perasaan saja. Menurut Enselhans, temperamen berdasarkan definisi Kant sebenarnya merupakan konstitusi afektif yang menentukan kegiatan dalam hubungan dengan kehidupan kemauan.

c. Tipologi Heymans

Heymans menggunakan data penyelidikan empiris dalam menyusun tipologi ini. Terdapat tiga macam kualitas kejiwaan sebagai dasar klasifikasi, yaitu emosionalitas, proses pengiring dan aktivitas.

d. Teori Kepribadian G. Ewald

Menurut G. Ewald, temperamen merupakan konstitusi psikis yang berhubungan dengan konstitusi jasmani. Ewald berpendapat bahwa temperamen memiliki hubungan yang erat dengan biotonus atau intensitas serta irama hidup yang mengatur kecepatan serta kekuatan kegiatan-kegiatan hidup. Biotonus ada selama hidup dan keberadaannya constant dalam diri seseorang, terutama tergantung pada konstelasi hormon-hormon.

e. Tipologi Kebudayaan

Tipologi Kebudayaan juga sering disebut sebagai teori Spranger. Menurut Spranger terdapat dua macam roh atau Gest. Roh tersebut adalah roh subyektif dan roh obyektif. Roh subyektif atau roh individual merupakan roh yang terdapat dalam diri masing-masing individu. Roh obyektif merupakan roh supra-individual atau kebudayaan yaitu roh seluruh umat manusia yang berkembang selama berabad-abad.

Roh subyektif dan roh obyektif memiliki hubungan secara timbal balik. Roh subyektif mengandung nilai yang terdapat pada masing-masing individu dan dibentuk dengan acuan roh obyektif. Roh obyektif mengandung unsur yang telah mendapat pengakuan umum sebagai hal yang bernilai karena diberi kedudukan yang tinggi dan diletakkan di atas roh individual. Menurut teori Spranger terdapat enam tipe manusia yaitu manusia teori, manusia ekonomi, manusia estetis, manusia agama, manusia sosial dan manusia kuasa.

Pendekatan Trait, Trait merupakan karakteristik dari individu bersifat relatif menetap atau konsisten. Berikut ini teori berdasarkan pendekatan traits dari berbagai ahli:

1. Teori Kepribadian Ludwig Klages

Klages menyusun teori kepribadian yang dapat digunakan untuk mendekati sifat kepribadian manusia hingga garis terkecil. Terdapat tiga aspek kepribadian menurut Klages, yaitu materi atau bahan, struktur dan kualitas atau sifat.

2. Teori Psiko-analisis Sigmund Freud

Teori Psiko-analisis Sigmund Freud membahas mengenai adanya struktur Id, Ego dan Super Ego dalam diri manusia. Struktur inilah yang membentuk tingkah laku dan kepribadian manusia. Struktur kepribadian menurut Freud terdiri dari Das Es atau aspek biologis, Das Ich atau aspek psikologis dan Das Ueber Ich atau aspek sosiologis. Freud dipengaruhi oleh filsafat determinisme dan positivisme yang menganggap individu sebagai kompleks sistem energi. Freud berpendapat bahwa kepribadian telah terbentuk pada akhir tahun kelima masa kanak-kanak. Perkembangan selanjutnya hanya merupakan penghalusan dari struktur dasar tersebut.

3. Teori Psikologi Analitis Carl Gustav Jung

Jung tidak membahas mengenai kepribadian melainkan psyche. Psyche adalah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Kedua alam tersebut saling mengisi dan berhubungan secara kompensatoris.

Menurut teori ini terdapat dua tipe manusia berdasarkan sikap jiwanya, yaitu manusia bertipe ekstrovert dan manusia bertipe introvert. Individu juga memiliki cara untuk menampilkan diri ke luar, dimana yang ditampilkan belum tentu sesuai dengan keadaan diri individu yang sebenarnya. Cara individu menampilkan diri keluar disebut sebagai dengan persona. Persona terkait kompleks fungsi yang terbentuk atas pertimbangan dari penyesuaian juga usaha menemukan penyelesaian tetapi berbeda dengan individualitas.

Berdasarkan perkembangan teori kepribadian Carl Gustav Jung terdapat tiga tipe kepribadian, yaitu

a. Introvert

Individu dengan kepribadian introvert memiliki karakteristik yang menonjol yaitu menutup diri dari dunia luar dan cenderung menghabiskan sebagian

besar waktu dengan kegiatan soliter. Individu dengan kepribadian introvert cenderung melakukan analisa sebelum mulai berbicara. Individu dengan kepribadian ini juga kurang nyaman dengan keterlibatan sosial, menjalani terlalu banyak pertemuan serta lebih nyaman untuk bekerja sendiri.

b. Ekstrovert

Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih terbuka pada dunia luar dan menjadi kebalikan dari kepribadian introvert. Individu dengan kepribadian ekstrovert menyukai aktivitas sosial, banyak berinteraksi dan nyaman dengan keramaian.

a. Ambivert

Kepribadian ambivert dapat dikatakan sebagai kepribadian gabungan antara ekstrovert dan introvert. Individu dengan kepribadian ambivert rileks dengan kesendirian namun juga menyukai aktivitas sosial dan suka berada di tengah keramaian.

5. Teori Psikologi Individual Adler

Adler menekankan pentingnya sifat khas kepribadian yaitu individualitas dimana ini merupakan sifat pribadi manusia. Adler berpendapat bahwa tiap orang adalah suatu konfigurasi motif, sifat dan nilai yang khas dan unik. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang juga membawa gaya khas kehidupan yang bersifat individual. Terdapat dua dorongan pokok yang mempengaruhi tingkah laku manusia yaitu dorongan kemasyarakatan dan dorongan keakuan.

6. Teori Psikologi Medan Kurt Lewin

Menurut Kurt Lewin, pribadi selalu ada dalam lingkungan dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Dalam teori ini, hakikat perkembangan kepribadian adalah perubahan tingkah laku. Dinamika kepribadian dibahas dengan menggunakan istilah seperti energi, tegangan, kebutuhan, valensi, force dan vector. Tiap gerak atau kerja menggunakan energi, tegangan dikaitkan dengan keadaan pribadi individu.

Kebutuhan merupakan sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya tegangan. Valensi merupakan nilai lingkungan psikologis bagi individu. Force dan vector memberi dorongan bagi individu untuk bergerak dalam lingkungan psikologis.

7. . Teori Faktor H. J. Eysenck

Salah satu ahli dalam teori faktor adalah H. J. Eysenck. Eysenck berpendapat bahwa kepribadian tersusun dari tindakan-tindakan, disposisi yang terorganisir dalam susunan hirarkis berdasarkan kepentingan dan keumuman yang mencakup tipe, trait, habitual response dan specific response. Ahli lain dalam membahas kepribadian berdasar teori faktor adalah Cattell. Cattell membahas perkembangan kepribadian dari sudut pandang psikoanalisis dan psikologi belajar. Proses perkembangan kepribadian adalah modifikasi dari erg yang mendorong pola perilaku, metaerg dan organisasi dari struktur self.

7. Teori Biososial Gardner Murphy

Menurut Murphy kepribadian memiliki beberapa komponen yang meliputi disposisi-disposisi fisiologis, kanalisasi, respon bersyarat dan kebiasaan kognitif dan perseptual. Disposisi fisiologis memiliki sifat organis. Kanalisasi merupakan sifat organis yang diarahkan pada keharusan sosial dalam membentuk tingkah laku tertentu. Respon bersyarat berkaitan dengan sifat organis yang diolah menjadi sifat simbolis dengan proses bersyarat. Murphy menganggap bahwa kepribadian bersifat dinamis dan dinamikanya difungsikan sebagai energi dalam kepribadian.

Dalam pembahasan kepribadian, seringkali digunakan beberapa istilah dengan makna yang hampir mendekati, antara lain: Karakter: Istilah ini digunakan untuk menggambarkan tingkah laku individu yang terkait dengan nilai implisit maupun eksplisit.

Watak: Istilah watak digunakan untuk menyebutkan karakter yang dimiliki individu dan tidak berubah hingga saat ini. Trait: Istilah trait digunakan untuk menyebutkan suatu respon yang cenderung sama dalam menghadapi stimuli yang serupa dalam jangka waktu yang relatif lama. Temperamen: Istilah temperamen

digunakan dalam penyebutan kepribadian yang terkait dengan determinan fisiologis atau biologis (disposisi hereditas)

Kebiasaan: Istilah kebiasaan atau habit digunakan untuk respon yang sama pada stimulus yang sama, dimana respon ini cenderung berulang. Perkembangan Teori Psikologi kepribadian telah lama disusun sejak dahulu. Usaha awal dalam penyusunan teori dapat dikatakan belum memiliki nilai ilmiah yang memadai sehingga seringkali disebut sebagai usaha pra-ilmiah. Usaha yang masih bersifat pra-ilmiah dalam menyusun teori psikologi kepribadian antara lain:

Chiroplogi	Ilmu mengenai gurat-guratan tangan
Astrologi	Ilmu mengenai perbintangan
Phisiognomi	Ilmu mengenai keadaan wajah
Grafologi	Ilmu mengenai tulisan tangan
Onychologi	Ilmu mengenai keadaan kuku seseorang
Phrenologi	Ilmu mengenai tengkorak manusia

Usaha dalam menyusun teori psikologi kepribadian selanjutnya adalah ajaran mengenai cairan badaniah. Ajaran ini dikemukakan oleh Hippocrates dan disempurnakan oleh Galenus. Hippocrates berpendapat bahwa dalam diri seseorang terdapat empat macam sifat yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan-cairan dalam tubuh. Cairan-cairan tersebut antara lain:

Sifat basah di melanchole (empedu hitam).

Sifat kering di chole (empedu kuning).

Sifat dingin di phlegma (lendir).

Sifat panas di sanguis (darah).

Terdapat proporsi tertentu dari cairan-cairan tersebut dalam tubuh manusia. Jika cairan tersebut melebihi batas normal, menimbulkan sifat kejiwaan yang khas. Menurut Galenus, sifat kejiwaan yang diakibatkan dominannya salah satu cairan disebut sebagai temperamen.

Berdasarkan pendapat tersebut, Galenus mengemukakan penggolongan manusia berdasarkan empat temperamen yaitu choleric, melancholic, phlegmatic dan

sanguinis. Ajaran Hipocrates ini bertahan selama berabad-abad. Kemudian, teori kepribadian yang didasarkan pada kesatuan kosmos mulai ditinggalkan. Secara garis besar terdapat dua garis perkembangan, yaitu teori yang menekankan kejasmanian atau teori konstitusional dan teori yang menekankan kejiwaan yaitu teori temperamen.

Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan dalam pengkategorian teori psikologi kepribadian, antara lain: Berdasarkan metode yang digunakan dalam penyusunan teori. Penggolongan teori psikologi kepribadian berdasarkan metode yang digunakan dalam penyusunan teori psikologi kepribadian antara lain: Teori yang disusun atas pemikiran spekulatif. Teori ini contohnya adalah teori dari Plato, Kant, ahli dalam aliran Neo-Kantianisme, Bahnsen, Malapert, Queyrat dan lain sebagainya.

Teori dalam penggolongan ini biasanya disusun oleh para ahli filsafat. Teori yang disusun atas data hasil penyelidikan empiris. Teori berdasarkan hasil penyelidikan yang empiris atau eksperimental meliputi teori Heymans, Jung, Freud, Adler, Eysenk, Rogers dan sebagainya. Teori dalam penggolongan ini merupakan teori yang disusun dalam sekitar abad ini. Berdasarkan komponen kepribadian yang digunakan Teori kepribadian yang disusun berdasarkan komponen kepribadian, meliputi : Teori konstitusional, contohnya adalah mazhab Perancis, mazhab Italia, Kretschmer, Sheldon, dan sebagainya.

Teori temperamen, contohnya adalah teori Meumann, teori Kant, teori Enselhans, teori Heymans, Ewald, dan sebagainya. Teori ketidaksadaran, contohnya adalah teori Jung, Freud, Adler dan pengikut mereka. Teori faktor, contohnya adalah teori Cattell dan teori Eysenk. Teori kebudayaan, contohnya adalah teori Spranger.

Berdasarkan pendekatan, Penggolongan berdasarkan pendekatan yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu teori dengan pendekatan tipologis dan teori dengan pendekatan kesifatan. Manfaat Mempelajari Psikologi Kepribadian Banyak manfaat yang akan didapatkan dari mempelajari psikologi kepribadian.

Berikut ini beberapa manfaat mempelajari psikologi kepribadian :

Memudahkan dalam mengenali karakteristik seseorang. Mudah melakukan adaptasi dengan orang yang memiliki kepribadian yang berbeda. Mudah memahami dan berinteraksi dengan orang yang berbeda kepribadian. Dapat meningkatkan kepekaan sosial. Itulah informasi mengenai psikologi kepribadian yang merupakan salah satu bagian dari keilmuan psikologi.

Kelebihan Dan Kekurangan Teori Psikoanalisis Yang Perlu Dipahami

Dalam ilmu psikologi pendidikan tentu kita akan mengenal banyak teori teori yang berkembang dari para

Keuntungan Mempunyai Self Awareness Yang Dapat Berdampak Positif dalam ilmu psikologi kepribadian, kita mengenal istilah yang disebut sebagai Self Awareness.

Ciri Ciri Keterampilan Sosial

Banyak orang yang mengkaitkan orang memiliki keterampilan sosial sebagai orang yang mengerti dan memahami semua. Kepribadian harus saling berinteraksi dengan lingkungan, karena lingkungan memberikan wadah untuk mencapai aktualisasi diri serta karena lingkungan memberi obstruksi dalam bentuk ancaman dan tekanan yang merintang realisasi diri. Kadang-kadang aktualisasi diri terhalang karena pada lingkungan tidak terdapat objek-objek atau kondisi-kondisi yang secukupnya di perlukan untuk aktualisasi kepribadian diri. Ancaman lingkungan juga memberi respon terhadap individu untuk menghalangi dirinya untuk membuat kemajuan ke arah tujuannya.

Goldstein mengemukakan bahwa individu yang berinteraksi dengan lingkungan cenderung akan menimbulkan aktualisasi diri dan dapat mengatasi gangguan yang timbul dari pertentangan yang di luar karena kesenangan akan kemenangan bukan karena ketakutan sehingga hal inilah yang membuat tampil seperti apa adanya atau tampil percaya diri. Interaksi sosial dilakukan agar mampu menguasai kondisi lingkungan sosial dengan kepribadian dirinya dan mampu menerima kesukaran-kesukaran dan sejauh mungkin menyesuaikan dirinya dengan realitas-realitas di dunia luar atau sosial

1. Faktor pembentuk kepribadian, Faktor biologis sebagai pembentuk kepribadian selalu diragukan dalam sudut pandang sosiologi. Namun pada kenyataannya, dalam masyarakat beredar opini bahwa karakter fisik tertentu membentuk kepribadian tertentu. Misal, orang yang kepalanya besar dianggap cerdas, orang yang rambutnya keriting calon orang sukses, orang yang kepalanya kotak kriminal. Tak perlu tersinggung dengan contoh tersebut karena semua itu mitos. Faktor biologis dianggap memiliki kontribusi pada pembentukan kepribadian khususnya berhubungan dengan keturunan.
2. Seringkali kita mendengar ungkapan bahwa "buah tak jatuh jauh dari pohonnya". Seorang anak tentara yang tegas, keras dan disiplin membuat para tetangga tak heran. Mereka langsung berpikir itu karena pengaruh orang tuanya. Singkatnya, anak dilihat sebagai cerminan orang tua. Kepribadian anak diturunkan dari orang tua. Lagi-lagi kita tidak bisa semerta-merta percaya pada pandangan ini. Faktor biologis sebagai pembentuk kepribadian sangat problematis
3. Faktor geografi

Satu level diatas faktor biologis adalah faktor geografis. Penjelasan faktor geografis lebih masuk akal meskipun biasanya pembelajar sosiologi tidak tertarik mendalami faktor ini. Pengaruh faktor geografis bisa dilihat dari perbedaan kepribadian antara individu atau kelompok masyarakat yang tinggal di lokasi dengan karakteristik yang berlainan. Misal, kita menemukan bahwa orang pantai cenderung lebih bersikap terbuka pada orang asing, ketimbang orang gunung. Iklim, temperatur, kondisi topografis tanah seringkali dianggap memiliki pengaruh besar pada pembentukan kepribadian. Orang yang tinggal di kutub memiliki kepribadian yang berbeda dengan orang yang tinggal di daerah tropis. Perbedaannya seperti apa terbuka untuk diperdebatkan. Sekali lagi perbedaan kepribadian tersebut merupakan

kecenderungan umum. Kita tidak bisa melakukan over generalisasi dan menganggap bahwa semua orang gunung tidak terbuka pada orang asing, misalnya

4. Faktor psikologi

Faktor ini sedikit menarik perhatian para sosiolog. Faktor psikologis sebagai pembentuk kepribadian berhubungan dengan pengalaman unik yang dialami oleh individu. Pengalaman unik tersebut memengaruhi kondisi emosional dan mental individu sehingga membentuk suatu kepribadian tertentu. Pengalaman unik bisa positif, bisa pula negatif.

Contoh faktor psikologis yang bisa saya paparkan disini adalah trauma karena peristiwa tertentu. Misalnya, korban begal mengalami trauma naik motor sendirian pada malam hari. Ia menjadi pribadi yang lebih pendiam karena diselimiuti rasa takut setelah peristiwa yang dialaminya. Kondisi psikologis korban begal membentuk kepribadian korban menjadi lebih pendiam.

5. Faktor budaya

Faktor ini selalu menarik pemerhati ilmu sosial dan budaya. Unsur-unsur kebudayaan secara langsung memengaruhi pola perilaku individu. Kegiatan sehari-hari yang membentuk suatu kultur juga dapat memengaruhi kepribadian individu. Contoh, kebudayaan masyarakat Minangkabau yang suka merantau dan jualan, membentuk kepribadian orang Minangkabau untuk terbuka pada orang-orang baru yang ditemuinya

Contoh lain lagi, kebiasaan seseorang melakukan solo travelling, membentuk kepribadian orang tersebut untuk berani mengambil resiko dan tidak malu memulai pembicaraan dengan orang asing. Kultur travelling telah membentuk kepribadian seorang traveller yang konon katanya mempunyai hasrat besar untuk menjelajah tempat-tempat baru. Kebiasaan selalu membentuk kultur, lalu kultur itu memengaruhi atau membentuk kepribadian.

6. Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah pengalaman-pengalaman dalam pergaulan. Pergaulan tidak hanya dengan teman, tetapi bisa juga dengan buku, film, website, dan sebagainya. Dalam kehidupan sosial, kita senantiasa menjalani pergaulan dengan individu atau kelompok tertentu. Lingkungan sosial berupa pergaulan memiliki pengaruh pada para anggotanya. Teman kita, misalnya, memiliki nilai atau keyakinan tertentu yang ia anut dalam keseharian. Nilai tersebut tersosialisasikan, baik sengaja atau pun tidak dalam pergaulan kepada diri kita.

Dalam pergaulan, ada tokoh atau kelompok yang biasanya dijadikan acuan. Ambil contoh, lingkungan pergaulan yang membentuk kepribadian individu pada mulanya adalah keluarga. Seiring waktu, seorang anak memiliki teman bergaul, di sekolah, di rumah, atau di manapun ia bergaul. Lingkungan sosial pertemanan mulai mengambil alih peran dominan keluarga. Pasca sekolah, ia kuliah atau kerja, maka lingkungan sosial dan pergaulannya berubah lagi. Masing-masing lingkungan sosial memiliki nilai-nilai yang kecenderungannya berbeda

Misalnya, seorang anak dilahirkan dalam keluarga taat agama. Anak tersebut awalnya dikenal religius. Ketika kuliah, membaca Das Kapital sehingga kepribadiannya kekiri-kirian. Setelah lulus, ia mendalami filsafat agama sehingga menjadi juru bicara liberalisme. Lalu, usia paruh bayanya dihabiskan untuk mencari uang dengan bergaul dengan kaum kapitalis. Ketika tua ia bergaul dengan penjual parfum biar kecipratan wanginya. Kepribadian orang tersebut berubah-ubah tergantung seperti apa lingkungan sosialnya.

Memahami pengertian kepribadian cukup mudah. Kepribadian adalah konsep yang abstrak, bertempat di dalam diri, dan terefleksikan pada perilaku sehari-hari. Kepribadian individu dibentuk oleh proses sosialisasi yang panjang.

a. Dimensi-dimensi struktur kepribadian sosial

Ada tiga dimensi pokok dalam kepribadian sosial yaitu:

1. Dimensi vertikal

Dimensi vertical meluas dari tingkah laku yang nampak sampai ke yang inti. kejadian yang nampak adalah ekspresi dari pada kejadian yang terjadi dalam interaksi sosial individu yang lebih dalam. dimana tingkah laku lahiriah adalah pengejawantahan dari pada suatu hal yang batiniah dari hal yang paling luar dalam arti kepribadian sebagai contoh misalnya suatu perbuatan yang agresif adalah ekspresi dari sikap yang paling mendasarinya. sehingga dari itu tujuan tingkah laku lahiriah adalah untuk menciptakan kondisi dalam diri yang membuat ekspresi ada terlihat dalam aktivitas kepribadian sosial diri yang mencerminkan pemuasan suatu kebutuhan yang terdapat dalam inti kepribadian.

2. Dimensi progresif

Tujuan seperti di atas tidak dapat di capai dengan hanya satu tindakan lahiriah saja melainkan di perlukan serangkaian tindakan-tindakan. rangkaian-rangkaian tindakan atau tingkah laku membawa pribadi semakin dekat dengan ketujuan sehingga inilah yang di sebut sebagai dimensi progresif

3. Dimensi transfer

Dimensi tranfers yaitu kondisi tindakan-tindakan yang diskret menjadi unit tingkah laku yang lebih luas, integral, dan lebih efektif, contohnya seseorang menempuh ujian perbuatan ini merupakan tingkah laku lahiriah yang mencerminkan usaha pemenuhan kebutuhan yang lebih dalam yaitu pemenuhan perkembangan intelektual yang layak.

Kepribadian sebagai "gestal temporal" atau yang selalu berkembang apalagi jika terjadi pada interaksi sosial dalam beraktivitas sehingga kepribadian merupakan pola terorganisasi yang bertambah luas dengan waktu dan masa lampau bukanlah sesuatu yang tidak berubah melainkan berubah apabila kejadian masa lampau itu mendapatkan kejadian nilai dan posisi baru dalam diri. sesuatu pengalaman yang dahulu dihayati sebagai hal yang meyakinkan sehingga dapat di jadikan sebagai hal yang mampu meningkatkan kepribadian dalam diri untuk kehidupan. Demikian juga tentang masa depan yang menjadi idam-idaman yang ternyata dapat berubah jika individu mampu memahami nilai interaksi sosialnya dalam kehidupannya

Munurut anyal rancangan kehidupan hidup sosial seseorang ialah keinginan untuk membentuk eksistensinya untuk membentuk sesuatu secara keseluruhan yang punya arti dan dan memberikan kesatuan dan kesempurnaan bagi hidupnya. perkembangan berarti pembentukan pola yang kuat, luas dan intergral. Perkembangan itu berlangsung melalui ketiga dimensi yaitu:

a. Dalam dimensi vertical

Kepribadian berkembang keluar dan kedalam berkembang sesuai dengan kebutuhannya yang lebih dalam, lebih mempunyai nilai kemanusiaan keluar semakin menguasai pola-pola tingkah laku yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya

b. Dalam dimensi progresif

Perkembangan berarti meningkatkan efesiensi dan produktif dan individu mendapatkan tujuannya dalam cara yang lebih langsung dan lebih sedikit membuang tenaga dan waktu.

c. Dalam dimensi transfer

Perkembangan berarti bertambah baiknya kordinasi tingkah laku serta bertambah arena tingkah laku. Perkembangan yang harmonis pada ketiga dimensi itu dapat memberi hal yang ideal dan memperkaya kepribadian sosial dalam beraktivitas.

b. Struktur organisasi kepribadian

Murphy, memberi defenisi struktur sebagai cara bagaimana bagian-bagian membentuk keseluruhan dan disusun menjadi suatu kesatuan. truktur kepribadian menurut murphy, komponen-komponen pokok kepribadian adalah:

1. Disposisi-disposisi fisiologi(keturunan)

Disposisi-disposisi merupakan sifat-sifat organis yang terdiri dari tiga macam yaitu:

- a. Disposisi umum jaringan seperti tempo metabolisme
- b. Disposisi jaringan-jaringan khusus seperti misalnya tonus otot
- c. Disposisi yang timbul dari organisasi bermacam-macam seperti lapar

2. Kanalisasi (awal masa kehidupan)

Sifat-sifat organisme dapat diarahkan oleh keharusan-keharusan sosial menjadi bentuk-bentuk tingkah laku tertentu. Misalnya hal makan masyarakat tertentu memberi arah hal macam-macam makanan apa yang dapat atau boleh di makan sehingga proses ini memberikan arah oleh masyarakat sehingga terbentuk bentuk-bentuk tingkah laku tertentu.

3. Respon-respon bersyarat pada kebiasaan-kebiasaan kognitif (proses latihan)

Sifat-sifat organisme itu juga dapat diolah menjadi sifat-sifat simbolis dengan proses pensyatan. Seseorang mungkin dapat berinteraksi terhadap objek pengganti sebagaimana dia bereaksi terhadap beberapa organ tubuh lainnya. Dalam hal kepribadian ada tiga taraf dalam organisasi kepribadian yaitu taraf global, taraf diferensial, taraf integrasi. Ketiga taraf itu berlangsung berturut-turut. Dalam berorganisasi bentuk global tidak ada diferensiasi antara bagian-bagian segala sesuatu homogeny. Dimana energy terbagi merata keseluruh system dan system itu berfungsi sebagai suatu kesatuan yang berespon terhadap perangsangan dari luar. Dimana tingkah laku itu bias di sebut aktivitas massa. Dalam bentuk organisasi yang berintegrasi terdapatlah penyatuan bagian-bagian yang deskriptif itu kedalam suatu system yang saling bersangkutan.

Ludwig Klages dalam analisisnya mengemukakan bahwa ketika berbicara tentang kepribadian maka dilakukan beberapa pendekatan seperti pensifatan dalam wadah tersebut sudah di siapkan dan sifat-sifat tertentu sehingga individu yang di kirakan memiliki sifat-sifat tetapi juga harus melakukan dengan pendekatan apa adanya sebab menurutnya dengan cara pendekatan seperti itu di katakana bahwa tidak semua manusia memiliki kepribadian yang sama pasti memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda.

B. Aspek-aspek kepribadian sosial

Klagers mengemukakan bahwa ada tiga aspek kepribadian yaitu

1. *Stoff* (materi atau bahan)

Materi atau bahan yang merupakan salah satu aspek dari pada kepribadian yang berisikan semua kemampuan atau daya, pembawaan atau serta talenta atau keistimewaannya. Materi ini merupakan modal pertama yang di sediakan oleh kodrta untuk di pergunakan dan di kembangkan oleh manusia

2. *Structur* (struktur)

3. *Artung* (Kualitas atau sifat)

4. *Tectonic* (Bangunan)

Dewasa ini kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain ,ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingg kepribadian individu ,kecakapan-kecakapannya,ciri-ciri kegiatannya yang akan menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem psyco-psyik tersebut berhubungan dengan lingkungannya.Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya tanpa hubungan ini individu individu bukanlah individu lagi.Menurut woodworth menambahkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan meliputi pengertian:

- a. Individu dapat bertentangan dengan lingkungan
- b. Individu dapat menggunakan lingkungan
- c. Individu dapat berinteraksi atau berpartisipasi dengan lingkungan
- d. Individu dapat berpartisipasi atau ikut serta dengan lingkungannya

Dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif tapi bersifat aktif artinya berusaha mempengaruhi ,menguasai,mengubah,dalam batas-batas kemungkinannya.Demikian pun sebaliknya lingkungan mempengaruhi individu baik tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan dan sebagainya. Dengan demikian kehidupan manusia dalam masyarakat mempunyai dua macam fungsi yaitu sebagai objek dan sebagi subjek dalam interaksi sosialnya.Interaksi sosial adalah hubungan antar dua in

Dalam teori kepribadian memiliki dua tipe yaitu mereka melihat kepribadian sebagai entitas yang dinamis yang termotivasi oleh dorongan, persepsi, kebutuhan tujuan dan ekspektasi serta mereka yang melihat kepribadian sebagai fungsi dari sifat atau disposisi personal yang relatif stabil, dari kedua kategori ini menekankan pada pentingnya disposisi personal dan sifat yang relatif stabil. Pada pendekatan ini melihat manusia termotivasi oleh sejumlah dorongan dan sifat pribadi yang terbatas dan cenderung membuat perilaku seseorang menjadi konsisten pada teori kepribadian kognitif-efektif ini berpandangan bahwa perilaku sosial berasal dari disposisi personal yang relatif stabil dan proses kognitif efektif yang berinteraksi dengan situasi tertentu.¹³

Dewasa ini manusia menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan yang satu dengan yang lain ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga kepribadian individu yang sebenarnya adalah apabila keseluruhan sistem kepribadian fisik tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya.¹⁴

Karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Pendapat yang berbeda yang di kemukakan oleh omrod bahwa kepribadian merupakan gabungan dari pengaruh hereditas, terutama dalam wujud tempramen yang di wariskan dan faktor-faktor lingkungan seperti perilaku orang tua dan ekspektasi budaya.¹⁵

Alwisol mendefinisikan kepribadian sebagai bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan tidak pernah terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, dan self adalah hal yang sama di kemukakan oleh pervin bahwa kepribadian di defenisikan sebagai sifat yang memahami manusia seutuhnya.¹⁶

¹³ Jeist feiss dan Gregory j. feist, teori kepribadian h 263

¹⁴ Sudirman sommeng, psikologi sosial h 47

¹⁵ Jenne ellis ormord, educational psychology: developing learners, vol 1, terj. wahyu indianti, psikologi pendidikan h 91

¹⁶ Alwisol, psikologi kepribadian (cet. 1; malang : UMM Press, 2004). h 2

Ada beberapa kata atau istilah yang oleh masyarakat di perlakukan sebagai sinonim kata *personality*, namun ketika istilah-istilah tersebut di pakai dalam teori psikologi kepribadian di beri makna yang berbeda-beda. Istilah yang berdekatan maknanya tersebut antara lain:

- a. *Personalit* (kepribadian) yaitu penggambaran tingkah laku secara deskriptif memberi nilai.
- b. *Character* (karakter) yaitu penggambaran dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.
- c. *Disposition* (watak) yaitu karakter yang telah lama di miliki dan sampai sekarang belum berubah.
- d. *Temperamen* yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologi atau fisiologi disposisi hereditas.
- e. *Traits* (sifat) yaitu respon yang senada terhadap sekelompok stimuli yang mirip berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.
- f. *Type attribute* (ciri) mirip dengan sifat dalam kelompok stimulus yang lebih terbatas.
- g. *Habbit* (kebiasaan) yaitu respon yang cenderung berulang untuk stimulus yang sama.¹⁷

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa kepribadian adalah watak manusia yang di manifestasikan dalam bentuk sikap, perilaku dan pola pikir. Sikap, perilaku dan pola pikir tersebut menentukan cara interaksi seseorang terhadap lingkungannya.

a. Paradigma kepribadian

Paradigma adalah teori besar atau sebuah konsep yang di tujukan penggunaan kajian ilmiah konsep di paparkan oleh seorang ilmuan yaitu Thomas khun sebuah paradigma memberikan kita kemudahan untuk melihat masalah lebih jelas dan juga

¹⁷ Alwisol ,psikologi kepribadian. h 9

mencari solusinya dalam ranah penelitian ilmiah. Dalam kajian psikologi kepribadian tidak ada sebuah paradig yang betul sepenuhnya.¹⁸

Karena menurut para ahli berpendapat bahwa paradigma ada yang di kemukakan secara tegas menurut ahli lain paradigma tersebut di kemukakan secara tersamar. Paradigma lebih lanjut di kenali melalui model analisisnya .paradigma yang berbeda akan menghasilkan teori kepribadian yang berbeda pula teori kepribadian yang berbeda tersebut di kelompokkan berdasarkan paradigma yang di pakai untuk mengembangkannya. Ada empat paradigma yang sering di pakai sebagai acuan. Keempat paradigma tersebut adalah paradigma psikoanalisis, paradig *traits*, paradigma kognitif dan paradig behaviorisme¹⁹

Paradigma psikoanalisa pertama kali di kembangkan oleh sigmund freud lalu pakar lain yang kemudian ikut memakai paradigma psikoanalisa untuk mengembangkan teori kepribadian diantaranya carl gustav jung. Jung adalah mula-mula murid freud dan bekerjasama dengan freud tetapi karena perbedaan-perbedaan pendirian akhirnya memisahkan diri dan mendirikan aliran sendiri yang di beri nama psikologi analitis.²⁰

Dimana aliran ini menjunjung tinggi keseimbangan antara alam sadar dan alam tidak sadar berbeda dengan freud yang hanya mengutamakan alam sadar dan mengesampingkan alam tidak sadar.²¹

b. Struktur kepribadian

Jung berbicara tentang psyhe, yang dimaksudkan psyhe adalah seluruh pemikiran , perasaan, dan perilaku nyata yang baik yang di sadari maupun yang tidak di sadari. Adapun struktur kepribadian manusia terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi kesadaran dan dimensi ketidaksadaran. Kedua dimensi ini saling mengisi dan

¹⁸ Calvin S Hall , dkk introduction to theories of personality (Canada: jhon wiley and sons 1985) h 8

¹⁹ Alwisol, psikologi kepribadian . h 2

²⁰ Sumadi surya brata , psikologi pendidikan (cet XVIII; Jakarta :rajawali pers, 2011), h 110

²¹ Susan cloninger , theories f personality : understanding persons (cet , VI; New jersey : pearson, 2103), h 48

mempunyai fungsi masing-masing dan penyesuaian diri. Dimensi kesadaran berfungsi dalam penyesuaian terhadap dunia luar sementara dimensi ketidaksadaran berfungsi dalam penyesuaian terhadap dunia dalam individu, yaitu dunia batin.²²

Dimensi kesadaran mempunyai dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia. Sikap jiwa adalah arah dari energi psikis atau libido yang menjelma dalam orientasi mahasiswa terhadap dunianya. Arah aktivitas psikis tersebut dapat ke arah luar ataupun ke arah dalam demikian pula orientasi manusia dapat ke arah luar maupun ke arah dalam.²³

Apabila orientasi terhadap segala sesuatu dan perbuatan keputusan serta tindakan ditentukan oleh faktor-faktor objektif atau faktor-faktor luar, maka orang tersebut dikatakan mempunyai orientasi ekstrovert. Orientasi ini ketika menjadi kebiasaan maka orang tersebut dikatakan bertipe ekstrovert. Sebaliknya apabila orientasi terhadap segala sesuatu dan pembuatan keputusan serta tindakan ditentukan oleh faktor-faktor subjektif atau faktor-faktor dalam yang berasal dari dunia batin maka orang tersebut dikatakan bertipe introvert.²⁴

c. Tipe kepribadian

1) Kepribadian ekstrovert

Orang-orang ekstrovert mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain.²⁵

Sikap ekstrovert mengarahkan seseorang ke pengalaman objektif memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berpikir mengenai persepsinya cenderung

²² Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, teori kepribadian, h 74

²³ Agus Sujianto, dkk psikologi kepribadian (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h, 68-69

²⁴ Sumadi Suryabrata, psikologi pendidikan, h 112

²⁵ Jess Feist dan Gregory J Feist, theories of personality, vol 2 terj, Smita Prathita Sjahputri teori kepribadian (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) h 124

berinteraksi dengan orang di sekitarnya aktif dan ramah”.²⁶Ekstrovert terkait dengan hal di luar diri seseorang.²⁷

Orang-orang ekstrovert lebih terpengaruh terhadap dunia sekitarnya dibandingkan dengan dunianya sendiri. Orang-orang ekstrovert mudah bersosialisasi, senang hura-hura, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang untuk diajak bicara, tidak suka belajar atau membaca sendiri, butuh kegembiraan, berani ambil resiko, selalu mempertahankan pendapatnya, bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, suka melawak, memiliki ide yang cemerlang dan umumnya menyukai perubahan, supel serta riang. Sayangnya mereka hanya suka melakukan gerakan atau aktivitas tertentu cenderung agresif dan mudah kehilangan kesabaran.²⁸

Kelebihan kepribadian ekstrovert sebagai berikut :

- a) Merasakan lebih banyak emosi positif seperti senang, bergairah dan terhibur
- b) Merasakan lebih terhibur ketika melihat film komedi yang sama
- c) Mengekspresikan emosi positif lebih banyak dan memiliki keyakinan ekspresif yang lebih besar.
- d) Menginterpretasikan peristiwa yang sukses sebagai tantangan.
- e) Lebih banyak berpartisipasi dalam seminar.
- f) Tidak terlalu terganggu dengan musik ketika belajar.
- g) Memiliki peran kepemimpinan yang lebih banyak.
- h) Belajar di perpustakaan yang memberikan stimulasi eksternal yang lebih besar.
- i) Memilih pekerjaan yang mengandung interaksi dengan orang lain.
- j) Memiliki banyak teman.
- k) Baik dalam menginterpretasikan ekspresi wajah dan bahasa tubuh.
- l) Tidak banyak bicara tentang kekhawatiran.

²⁶ Alwisol, psikologi kepribadian. h.60

²⁷ Howard S Friedman dan Mariam W. Schusstack, *personality : classic theories and modern research*, vol 1 terj, Fransiska Dian Ikarini, kepribadian : teori klasik dan riset modern (Jakarta : Erlangga, 2008) h 296

²⁸ Heni Mularsih “strategi pembelajaran tipe kepribadian” h 69

m) Memiliki banyak teman.²⁹

Lebih lanjut teori dengan kepribadian ekstrovert adalah orang yang minatnya di tujukan seluruhnya kepada apa yang di luar dirinya dan tidak kepada apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya sendiri(bersikap terbuat). Ciri-cirinya adalah mempunyai sifat sosiabilitas, bersahabat, menikmati kegembiraan, aktif bicara, impulsive, menyenangkan, spontan,ramah tamah serta aktif dalam kegiatan sosial’’.³⁰

Namun kekurangan kepribadian ektrovert diantaranya mereka sulit berkonsenstrasi terhadap pekerjaan rumah dan hal membaca.Mereka juga jarang menjadi pendengar yang baik karena kein ginan mereka untuk selalu mengeluarkan ide-ide mereka.Ekstrovert belajar dengan baik ketika mereka sedang mengajar.Kondisi lingkungan sosial bagi pembelajar ektstrovert adalah lingkungan yang memberi mereka kesempatan untuk bekerja dan berbicara dengan orang lain.³¹

2) Kepribadian introvert

Orang yang introvert tertentu di pengaruhi oleh dunia subjektif yaitu dunia dalam sendiri. orientasinya tertuju kedalam pikiran dan perasaan . penyusaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertuutp sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain ,kurang dapat menarik hati orang lain penyusaian dengan hatinya baik sendiri.³²

Sikap instrospeksi diri memuatkan diri pada dunia dalam dirinya dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan cenderung menyendiri,pendiam,kurang ramah, bahkan anti sosial.Umumnya orang introvert senang dengan instrospeksi dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri.Tentu saja mereka juga mengamati dunia

²⁹ Lawrence A pervin ,dkk.personality: theory and research, terj A.K ,psikologi kepribadian: teori dan penelitian . h 245

³⁰ Nini subini,dkk psikologi pembelajaran(Yogyakarta : mentri pustaka, 2012), h 33

³¹ Westen Nevada college (WNC)’’personality types and learning php, situs resmi WNC http://www.edu/mbti/personality_types_and_learning/ (25 april 2017)

³² Agus sujanto ,dkk,psikologi kepribadian.h 70

luar tetapi mereka melakukannya secara selektif dan memakai pandangan subjektif mereka sendiri.³³

Kekurangan seorang introvert lebih selektif terhadap rasa sakit ketimbang ekstrovert mereka menjadi lebih mudah letih. Keramaian mengganggu performa mereka. Orang introvert cenderung berhati-hati tapi kurang cepat di banding ekstrovert mereka juga sering menarik diri tidak percaya pada keputusan impulsif dan lebih memilih kehidupan yang tenang dan teratur di banding kehidupan yang penuh dengan resiko dan peluang. Introvert juga lebih sering sulit untuk di nasehati.³⁴

Namun kelebihan introvert adalah mereka lebih bagus di dunia pendidikan di banding dengan ekstrovert khususnya dalam subjek yang lebih ilmiah. Juga mahasiswa yang mengundurkan pada perguruan tinggi karena alasan akademis sehingga cenderung seseorang ekstrovert sementara mereka yang mengundurkan diri karena alasan psikiatris cenderung orang introvert dimana introvert juga memilih liburan menyendiri introvert juga lebih sering memilih bentuk humor yang lebih intelektual seperti permainan kata dan canda yang tersamar.³⁵

Orang yang introvert cenderung bersikap baik ataupun bertindak menurut pikiran sendiri tanpa menghiraukan orang lain. Ciri-ciri kepribadian introvert adalah bersifat pemalu, suka menyendiri dan mempunyai control diri yang baik. Tipe kepribadian introvert dalam lingkungan adalah cenderung menikmati kegiatan membaca, ceramah dan menulis di banding pekerjaan lisan. Mereka lebih memilih untuk bekerja lebih mandiri melakukan dengan baik dengan menggunakan penalaran verbal dan perlu waktu untuk proses internal mereka. Mereka menikmati ketika orang lain berbicara kondisi lingkungan ideal yang kepribadian introvert adalah mereka unggul ketika dapat bekerja secara independen dengan pemikiran mereka sendiri

³³ Alwisol, psikologi pendidikan . h 59

³⁴ Lewrence A pervin ,dkk personality : theory and research terj. A K anwar . psikologi kepribadian . teori dan peneltian h 242- 244

³⁵ Lawrence A, pervin , dkk personality : teori and research , terj A.k Anwar , psikologi kepribadian : teori dan penelitian , h 242-244

melalui mendengarkan, mengamati, membaca, menulis dan praktikum sendiri. Mereka lebih nyaman jika tidak di haruskan untuk berbicara di khalayak tapi di perbolehkan untuk secara sukarela berkontribusi.³⁶



A. Jenis, Desa dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

³⁶ Western Nevada collage (WNC) personalty types and learning situs resmi WNC <http://www.wnc.edu/mbti/> personality types an d learning (24 aptil 2017)

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menyandarkan karakteristik individu maupun kelompok. Jenis penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak dan menggambarkan karakteristik sebagaimana adanya.³⁷

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *times series design*, suatu metode kuantitatif untuk menentukan pola data masa lampau yang telah dikumpulkan secara teratur menurut urutan waktu kejadian. Pola masa lalu merupakan alat penting untuk masa yang akan datang.

Perlakuan berupa proses pemberian lembar observasi untuk mengetahui keaktifan mahasiswa yang berorganisasi. Kemudian memberi angket penelitian untuk mengetahui tingkat kepribadian pengalaman organisasi mahasiswa pendidikan fisika dengan desain penelitian sebagai berikut:

3. Lokasi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lt. fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2017 tepatnya pada hari rabu, pukul 09. 40 WITA sampai selesai

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁸. Secara teknis, populasi tidak hanya mencakup hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari peubah (variabel) tertentu.³⁹ Populasi mencakup semua anggota dari kelompok yang diteliti.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi subyek populasi dalam peneitian ini adalah semua Mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2016,2015 dan 2014.

Tabel 3.2. Jumlah Mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2016, 2015 dan 2014

ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA
2016	79
2015	97
2014	91

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)⁴¹. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila pepulasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari/meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 297.

³⁹ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Makassar: Andira Publisher,2008), h. 3.

⁴⁰ Rahayu dan Maman, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*(Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 22.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Roedakarya Offset, 2011), h. 215

sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan secara umum. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) populasi.⁴²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

Tabel 3.3. Sampel penelitian

Angkatan	Jumlah Sampel
2016	23
2015	43
2014	46

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memberikan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan mahasiswa yang berorganisasi dan angket pada penelitian ini untuk mengetahui kepribadian sosial mahasiswa pendidikan fisika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

D. Instrumen Penelitian

1. Angket Kepribadian Sosial

Angket ini tersusun atas beberapa indikator yaitu perhatian terhadap kepribadian sosial mahasiswa pendidikan fisika, kemandirian dalam kegiatan organisasi, perubahan stabilitas emosi, karakter mahasiswa dalam keaktifannya

⁴² Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 50.

berorganisasi, nilai kesadaran dalam kegiatan di lingkungan masyarakat, rasa tanggungjawab dalam kegiatan sosial, kedewasaan dan sifat sosiabilitas dalam proses kegiatan di lingkungan masyarakat, sikap kepercayaan diri dan pengaruh keaktifan organisasi terhadap akademik. Indikator inilah kemudian dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yakni pernyataan positif dan negatif yang terdiri atas lima skala yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan rentang nilai mulai dari 0, 1, 2, 3, dan 4. Jika mahasiswa memilih sangat setuju untuk pernyataan positif maka nilainya adalah 4 dan jika pernyataan tersebut pernyataan negatif maka nilainya adalah 0. Angket ini digunakan untuk mengetahui kepribadian sosial mahasiswa pendidikan fisika yang aktif berorganisasi baik intra maupun ekstra kampus.

2. Lembar Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus sekaligus untuk menarik sampel dan populasi.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang merupakan kegiatan sebelum di mulai penelitian yang meliputi:

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak jurusan mengenai rencana teknis penelitian.
- b. Mengobservasi tempat yang akan menjadi tempat penelitian sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati.
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Meminta validator untuk memvalidasi instrumen penelitian.
- e. Mengumpulkan data untuk dianalisis.

2. Tahap pelaksanaan.

Dalam Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Memilih sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dipilih mahasiswa pendidikan fisika yang aktif berorganisasi baik organisasi intra maupun ekstra kampus.
- b. Melaksanakan proses observasi untuk mengetahui mahasiswa yang aktif berorganisasi.
- c. Memberikan angket untuk mengetahui pengaruh organisasi terhadap kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika.

F. Teknik analisis Data

Data hasil validasi perangkat pembelajaran yang terdiri dari angket minat belajar dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa penilaian umum dari validator yang meliputi: Baik sekali, Baik, Kurang baik, Serta Tidak baik. Perangkat pembelajaran ini dapat digunakan dengan kategori: Tanpa revisi, Revisi, Revisi banyak, dan Tidak dapat digunakan (masih memerlukan konsultasi).

Analisis data pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data kepribadian social mahasiswa yang aktif organisasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung persentase kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika
2. Menentukan kategori untuk hasil pengisian angket oleh mahasiswa dengan mencocokkan hasil persentase dengan kriteria penilaian yang ditetapkan.

Prosedur pemberian skor berdasarkan tingkat minat belajar peserta didik menggunakan skala *likert* yaitu :

Tabel 1. Skala Likert penskoran minat belajar siswa

Kategori	Skor	
	+	-

SS (Sangat Setuju)	4	0
S (Setuju)	3	1
RR (Ragu-ragu)	2	2
TS (Tidak Setuju)	1	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	0	4

- a) Untuk pernyataan positif (+): Jawaban (STS) diberi skor 0 yang menunjukkan kepribadian sosial sangat rendah; Jawaban (TS) diberi skor 1 menunjukkan kepribadian social rendah; Jawaban (RR) diberi skor 2 menunjukkan Kepribadian social sedang; Jawaban (S) diberi skor 3 menunjukkan Kepribadian social tinggi. Jawaban (SS) diberi skor 4 menunjukkan Kepribadian sosial sangat tinggi .
- b) Untuk pernyataan negatif (-): Jawaban (STS) diberi skor 4 menunjukkan Kepribadian sosial tinggi; Jawaban (S) diberi skor 3 menunjukkan Kepribadian sosial sedang; Jawaban (RR) diberi skor 2 menunjukkan minat belajar rendah; Jawaban (TS) diberi skor 1 menunjukkan Kepribadian sosial rendah; Jawaban (SS) diberi skor 0 menunjukkan Kepribadian sosial sangat rendah.

Pernyataan yang telah diberikan pilihan jawaban dari Mahasiswa pendidikan fisika kemudian dianalisis sesuai prosedur pemberian skor dan dijumlahkan sehingga diperoleh skor total. Skor total ini menggambarkan tinggi rendahnya kepribadian social mahasiswa. Semakin besar skor total yang diperoleh kepribadian social maka semakin tinggi pula tingkat minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴³

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum keadaan peran pengalaman organisasi terhadap kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini. Pada teknik ini penyajian data berupa:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menentukan nilai rata-rata skor :

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{X} = mean (rata-rata)

fi = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas xi

xi = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

- c. Menentukan standar deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

\bar{X} = mean (rata-rata)

Fi = frekuensi yang sesuai dengan kelas Xi

Xi = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n = jumlah responden

- d. Menghitung Varians
- e. Menghitung Koefisien Variasi dengan Rumus

$$KV = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{rata-rata}} \times 100\%$$

- f. Kategori kepribadian social mahasiswa pendidikan fisika

⁴³ Sugiono, *Statistik Penelitian Pendidikan*, h. 29.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kepribadian social dalam penelitian ini berdasarkan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi skor kepribadian sosial mahasiswa

No	Nilai	Kategorisasi
1.	$X < [\mu - 1,0 \cdot \sigma]$	Rendah
2.	$[\mu - 1,0 \cdot \sigma] \leq [\mu + 1,0 \cdot \sigma]$	Sedang
3.	$[\mu + 1,0 \cdot \sigma] \leq X$	Tinggi



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah melakukan seminar proposal hari kamis tanggal 15 juni 2017. Peneliti melakukan perbaikan kepada kedua pembimbing yang telah dipercaya dan direkomendasikan ketua jurusan pendidikan fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi). Saran dari penguji komite atas perbaikan angket dan indikator variabel, dilaksanakan pada hari senin, 19 juni 2017 dengan cara melakukan revisi atau perbaikan. Selanjutnya dilakukan uji validisasi angket, Selasa 20 juni 2017 oleh kedua pembimbing peneliti, setelah dianggap valid, kedua pembimbing membuat pernyataan bahwa angket yang telah dibuat oleh peneliti sudah divalidasi untuk dijadikan patokan atau tolak ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti membuat surat permohonan untuk melakukan penelitian yang ditujukan pada ketua jurusan pendidikan fisika, Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. setelah semua persuratan rampung, peneliti menyerahkan pada ketua jurusan pendidikan fisika untuk diberikan izin melakukan penelitian di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika pada angkatan 2016, 2015, dan 2014 pada tanggal 21 juni 2017 tepatnya pada hari Rabu, pukul 09.40 WITA sampai selesai. Setelah diberi izin oleh ketua jurusan pendidikan fisika, peneliti mempersiapkan angket yang akan dibagikan kepada responden/mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2016, 2015 dan 2014 dengan memperbanyak atau menggandakan angket sebanyak jumlah responden yang memenuhi syarat. Selanjutnya setelah instrumen telah siap, maka peneliti melakukan proses pengambilan data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengetahui kepribadian sosial mahasiswa pendidikan fisika. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dalam bentuk *check list* yang dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada aspek penerimaan, tanggapan, dan penilaian yang dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu (1).Tingkat sosial,(2).Stabilitas emosi,(3).Perasaan senang,(4).Tanggung jawab,(5).kepercayaan diri,(6).Keaktifan sosial.Angket disusun dengan menggunakan skala likert (sangat setuju, setuju,ragu-ragu,tidak setuju dan sangat tidak setuju). Sehingga Angket berisi 20 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) yang

mewakili tiap indikator yang akan diukur. Sehingga terdapat 25 item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas untuk mengukur kepribadian sosial mahasiswa pendidikan fisika.

B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2016, 2015 dan 2014. Mahasiswa angkatan 2016 duduk pada semester 2 berjumlah 79 orang yang terdistribusi sebanyak 39 orang pada kelas P.Fis 1.2 dan 40 orang pada kelas P.Fis 3.4. Angkatan 2015 duduk pada semester 4 berjumlah 97 orang yang terdistribusi sebanyak 48 orang pada kelas P.Fis 1.2 dan 49 orang pada kelas P.Fis 3.4. Angkatan 2014 duduk pada semester 6 berjumlah 91 orang yang terdistribusi sebanyak 46 orang pada kelas P.Fis 1.2 dan 45 orang pada kelas P.Fis 3.4.

Responden dalam penelitian ini di khususkan kepada mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2016, 2015, dan 2014 yang aktif berorganisasi baik intra maupun ekstra kampus. Responden yang aktif berorganisasi inilah yang selanjutnya akan mengisi instrument(angket) penelitian.

Untuk menentukan jumlah mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2016, 2015, dan 2014 yang aktif berorganisasi maka peneliti melakukan observasi di kelas dengan cara meminta mahasiswa tersebut untuk mengisi lembar observasi. Lembar observasi ini sebagaimana terlihat pada lampiran 1. Kegiatan observasi ini di laksanakan pada hari senin tanggal 3 juli 2017. Setelah mengetahui jumlah responden yang aktif berorganisasi, peneliti selanjutnya membagikan angket penelitian terkait pernyataan keaktifan berorganisasi.

Pembagian angket pada setiap responden berbeda waktunya, untuk P.Fis angkatan 2016 dilakespondeskan pada hari selasa 4 juli 2017 tepatnya pada pukul 09.45 WITA dan untuk P.Fis angkatan 2015 pada hari rabu, 5 juli 2017 tepatnya pada pukul 14.00 WITA. Sedangkan responden untuk angkatan P.Fis angkatan 2014 pada hari kamis 6 juli 2017 pada pukul 09.00 WITA.

Sebelum pengisian angket, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian angket selama kurang lebih 1 jam. Penjelasan penting dilakukan untuk memperjelas item-item yang ada pada angket. Dalam pengisian angket peneliti mendampingi responden dan durasi pengisian angket ada antara 1 sampai 2 jam. Sebelum pemeriksaan angket dilakukan, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terkait angket yang sudah diisi oleh responden sebelum dibawa pulang kerumah, apakah sudah terisi 100% atau tidak. Kalau ada yang belum terisi penuh atau terlewatkan peneliti mengembalikan ulang pada responden.

Adapun gambaran populasi dan subjek (responden) dalam penelitian ini sebagaimana terlihat pada table 4.1.

Tabel 4.1. Gambaran populasi dan subjek penelitian

No.	Angkatan	Tidak hadir	Tidak berorganisasi	Berorganisasi	Jumlah
1.	2016	8	48	23	79
2.	2015	13	41	43	97
3.	2014	15	30	46	91
	Jumlah	36	119	112	267
	persentase	13,48 %	44,57%	41.94%	

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di peroleh bahwa pada saat penelitian berlangsung, terdapat 36 orang mahasiswa (13,48%) yang tidak hadir sehingga tidak dapat di ketahui apakah mahasiswa yang bersangkutan tersebut tidak berorganisasi atau berorganisasi. Dikarenakan sesuatu hal maka mahasiswa yang tidak hadir tersebut tidak kami jadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan data pada table 4.1 terlihat bahwa sebagian besar (41,94%) mahasiswa pendidikan fisika merupakan yang aktif berorganisasi. Sebanyak 112 orang responden yang aktif berorganisasi ini, selanjutnya menjadi subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan data isian pada lembar observasi, beberapa mahasiswa selain aktif berorganisasi dalam intra kampus juga ada yang aktif pada ekstra kampus. Bahkan ada yang aktif pada keduanya. Beberapa mahasiswa tidak hanya aktif pada satu organisasi saja, tetapi beberapa di antaranya terlibat pada dua sampai tiga organisasi.

Organisasi intra dalam kampus yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan fisika di antaranya adalah HMJ, DEMA, UKM Taekondo, UKM blac panther UKM Olahraga, UKM karate sedangkan organisasi ekstra kampus yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan fisika diantaranya adalah PMIL, LPPM, DPK, AL-USWAH, HIPMA, UEF, FKMA, Karang taruna, HMI, GAPPEMBAR, IMM, HTI, NGC, LSB, ESTETIKA, MPM AL-ISLAH, IPPM, MHTI, KKMS, IPMA, KAMMI, LDK AL-JAMI, HMB, SALIWU MAKASSAR, IPM, HMML, MPPMS, IPPM PANGKEP, HIMASILA, HMBP, IPMA, IMPERA SINJAI, LPPM AL-KINDI, KMP PINRANG, DPK MIMALUNDA.

Kegiatan organisasi ekstra kampus yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan fisika pada umumnya merupakan kegiatan organoda dan organisasi intra yaitu HMJ

C. Hasil dan Pengolahan Data

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana terlihat pada Lampiran 2. Jumlah item pertanyaan pada angket sebanyak 20 item pertanyaan, dengan pilihan alternative jawaban sebanyak 5, yaitu SS (sangat setuju dengan skor 4), S (setuju, dengan skor 3), R (ragu-ragu, dengan skor 2), TS (tidak setuju, dengan skor 1), dan STS (sangat tidak setuju dengan skor 0). Untuk item pernyataan dengan negative, pemberian skor merupakan kebalikan dari item pernyataan positif. Jika responden mendapat nilai 0 dari setiap item pernyataan, maka jumlah skor yang diperoleh = 0. Sebaliknya, jika responden mendapat nilai 4 dari setiap pernyataan, maka jumlah skor yang diperoleh $20 \times 4 = 80$. Skor jumlah nilai dari setiap item pernyataan angket yang diperoleh dari seluruh responden, sebagaimana diperlihatkan pada Lampiran 3. Selanjutnya jumlah nilai seluruh responden disederhanakan melalui data sebaran jumlah nilai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.2. Nilai acak kepribadian sosial mahasiswa

58	75	51	70	59	64	52	56	61
61	55	67	61	61	60	64	61	68
61	74	69	75	63	64	50	65	57
56	59	68	62	62	52	77	64	64
61	67	59	72	48	73	65	54	65
59	70	59	67	60	44	58	80	60
72	76	59	66	55	60	63	66	70
67	39	64	56	76	52	61	66	59
67	60	50	67	67	60	66	59	
80	43	70	71	63	61	53	60	
65	61	58	69	62	59	56	64	
73	57	64	71	71	59	60	65	
59	70	66	65	66	61	66	71	

Berdasarkan data sebaran nilai pada tabel 4.2, terlihat bahwa responden memberikan penilaian kepribadian dengan skor terendah sebesar 39 dan skor tertinggi sebesar 80.

Selanjutnya, untuk mengetahui kategori kepribadian dari hasil penelitian ini, maka dilakukanlah analisis data melalui statistik deskriptif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu;

Tabel 4.3. Nilai urut (tinggi-rendah) kepribadian sosial mahasiswa

39	55	59	60	61	64	66	70	74
----	----	----	----	----	----	----	----	----

43	56	59	60	62	64	66	70	75
44	56	59	60	62	65	67	70	75
48	56	59	61	62	65	67	70	76
50	56	59	61	63	65	67	70	76
50	57	59	61	63	65	67	71	77
51	57	59	61	63	65	67	71	80
52	58	59	61	64	65	67	71	80
52	58	60	61	64	66	67	71	
52	58	60	61	64	66	68	72	
53	59	60	61	64	66	68	72	
54	59	60	61	64	66	69	73	
55	59	60	61	64	66	69	73	

- a. Rentang (R) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$R = H - L$$

$$R = 80 - 0$$

$$R = 80$$

- b. Banyak kelas interval

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 112$$

$$= 1 + (3,3) 2,049$$

$$= 1 + 6,7617$$

$$= 7,7617$$

- c. Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{80}{7,7617}$$

= 10,307 (dibulatkan 10).

Dengan $p = 5$, dimulai dengan data terkecil, maka diambil 0 sebagai ujung bawah kelas pertama.

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.4 : Distribusi frekuensi kepribadian mahasiswa yang aktif berorganisasi

No	Interval	Frekuensi (f_i)
1	0 – 10	0
2	11 – 20	0
3	21 – 30	0
4	31 – 40	1
5	41 – 50	5
6	51 – 60	36
7	61 – 70	54
8	71 – 80	16
Jumlah		112

e. Menghitung rata-rata dan varians dari skor:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung rata-rata dan varians skor kepribadian mahasiswa

Tabel 4.5 : Tabel penolong untuk menghitung rata-rata dan varians dari skor kepribadian mahasiswa

Interval	F	X_i	X_i^2	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
0 – 10	0	5,0	25,00	0,0	0,00
11 – 20	0	15,5	240,25	0,0	0,00
21 – 30	0	25,5	650,25	0,0	0,00
31 – 40	1	35,5	1260,25	35,5	1260,25

41 – 50	5	45,5	2070,25	227,5	10351,25
51 – 60	36	55,5	3080,25	1998,0	110889,00
61 – 70	54	65,5	4290,25	3537,0	231673,50
71 – 80	16	75,5	5700,25	1208,0	91204,00
Jumlah (Σ)	112	323,5	17316,75	7006,0	445378,00

2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma FX_i}{N} \\
 &= \frac{7006}{112} \\
 &= 62,55
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata yang diperoleh pada variabel X adalah sebesar 62,55

f. Menghitung standar deviasi pada variabel X

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma FX_i^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX_i}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{445378}{112} - \left(\frac{7006}{112}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3976,58 - 3912,95} \\
 &= \sqrt{63,63} \\
 &= 7,97
 \end{aligned}$$

g. Menentukan presentase

Karena angket penelitian berjumlah 20 item soal dengan 5 alternatif jawaban, dan 5 kriteria penilaian, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

1) Menentukan nilai maksimum dan minimum

$$N_{\max} = 4 \times 205 = 80$$

$$N_{\min} = 0 \times 20 = 0$$

2) Menentukan rentang kelas (r)

$$\text{Rentang (r)} = N_{\max} - N_{\min}$$

$$= 80 - 0 = 80$$

3) Membagi rentang kelas dengan panjang kategori

$$P = \frac{80}{4}$$

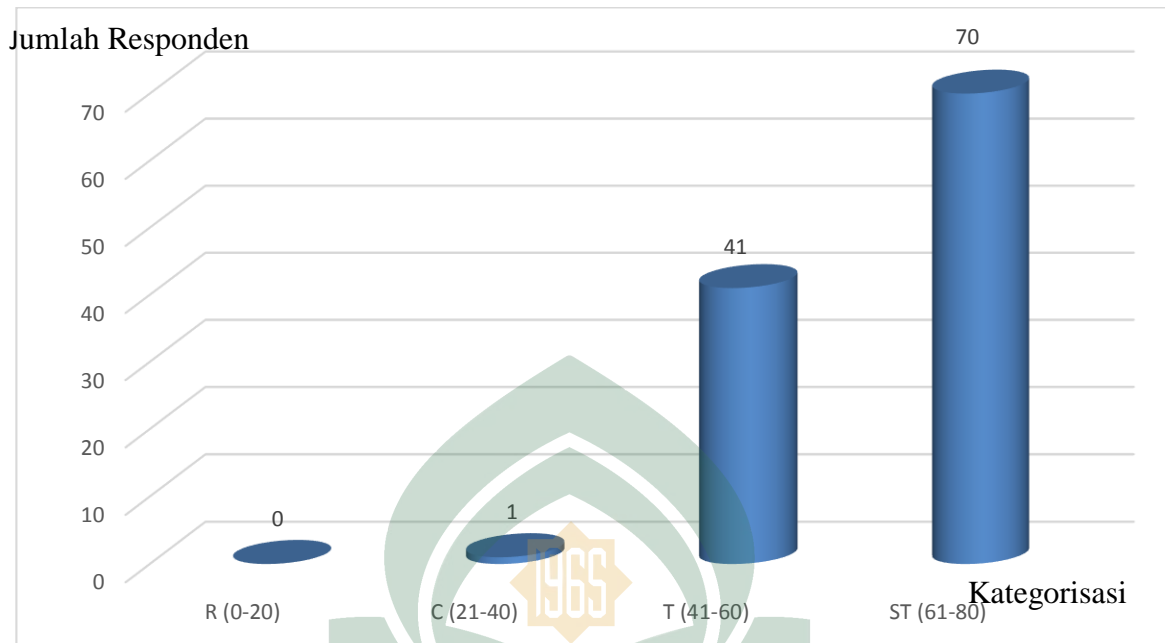
$$= 20$$

h. Menentukan kategorisasi berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

Tabel 4.6 : Kategorisasi skor kepribadian social mahasiswa

Kategori	Nilai	F	%
Rendah	0 – 20	0	0%
Cukup	21 – 40	1	1%
Tinggi	41 – 60	41	37%
Sangat Tinggi	61 – 80	70	62%

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata kepribadian mahasiswa sebesar 62,55 dengan standar deviasi 7,97. Pada deskripsi data tabel diatas menunjukkan bahwa pada interval 61 – 80 terdapat 70 responden dengan kategori kepribadian social yang tinggi dengan persentase 62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian sosial mahasiswa yang berorganisasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ilustrasi kategorisasi kepribadian sosial mahasiswa sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.7.



Gambar 4.7. : Kategorisasi kepribadian sosial mahasiswa

C. Pembahasan

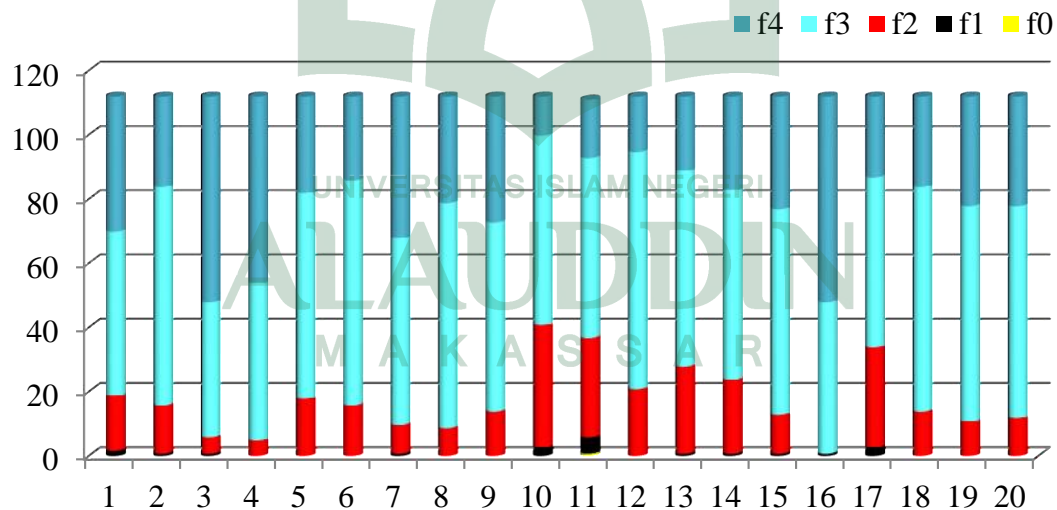
Variabel X dalam penelitian ini adalah Kepribadian Mahasiswa yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, yang diisi oleh mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN alauddin Makassar angkatan 2016, 2015, dan 2014 tepatnya duduk pada semester 2 (dua) sebanyak 26 orang, semester 4 (empat) sebanyak 49 orang, dan semester 6 (enam) sebanyak 48 orang. Sehingga jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 123 orang.

Melalui analisis data diperoleh skor rata-rata 62.55 (Skala 0–80) dengan standar deviasi 7,97 dengan range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 39 dan 80. Kategorisasi kepribadian sosial yang dibagi menjadi 4 yaitu rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi, ternyata nilai rata-rata kepribadian sosial mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan interval 61-80. Dari 112 responden yang mengisi

angket diperoleh 70 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval sangat tinggi dan nilai ini setara dengan 62%.

Kepribadian mahasiswa diukur dengan menggunakan angket skala likert. Aspek-aspek kepribadian yang diukur dalam angket ini meliputi karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosi, responsibilitas, serta sosiabilitas.

Berdasarkan persentase sebaran nilai dari setiap item pernyataan pada angket sebagaimana terlihat pada lampiran 4 dan Gambar 4.8., dapat digambarkan bahwa kepribadian mahasiswa tidak terdistribusi secara merata dari setiap item pernyataan. Umumnya, penyebab tingginya kepribadian mahasiswa secara dominan dapat dilihat dengan menjumlahkan persentase nilai 3 dan 4. Dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 ($\geq 90\%$) terlihat bahwa kepribadian social mahasiswa diakui oleh responden pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 12, 13, 15, 16, 20. Indikator dari masing-masing item ini meliputi keterbukaan, penggunaan bahasa, rasa positif, tekanan suara, respon terhadap permasalahan, perilaku.



Gambar 4.8. : Persentase distribusi frekwensi nilai tiap item pernyataan pada angket kepribadian social



A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh pengalaman mahasiswa dalam berorganisasi memiliki peran terhadap kepribadian sosial mahasiswa Pend. Fisika angkatan 2016, 2015, dan 2014 dengan skor tertinggi sebesar 80.
2. Terdapat pengaruh pengalaman organisasi terhadap kepribadian sosial mahasiswa Pend. Fisika angkatan 2016, 2015, dan 2014.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian serupa terkait kepribadian social yang lebih spesifik pada jenis kegiatan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa jurusan pendidikan fisika

serta diperlukan adanya pengenalan dan pengontrolan yang lebih dalam proses keorganisasian mahasiswa pendidikan fisika.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin nata , tafsir ayat-ayat pendidikan (cet IV ; Jakarta : PT Rajagrafindo persada 2010)
- Agus sujianto ,dkk psikologi kepribadian (jakarta :bumi aksara ,2006)
- Ahmad jilul quran .blogspot .com /2013/04/ sinergisasi dalam membangun kampus (21 april 2017)
- Alwisol,psikologi kepribadian cet 1 malang ,umm prss 2004
- Anggun freze''jenis –jenis skala pengukuran blog anggun freeze .com
- Arikunto suharsimi manajmen penelitian cet.XI Jakarta ,rineka cipta
- Cloninger ,sussan .theori of personality: understening persons cet VI ; new jersey : pearson 2013
- Feist jeis dan Gregory j feist . teori kepribadian vol 2 terj, smitha pra thita sjahputri , teori kepribadian jakarta : salemba humanika 2010
- Hamid damadi ,dimensi-dimensi metode penelitian pendidikan sosial (bandung Alfabeta ,2013)
- Hall calvin S dkk introduction to theoris of personality ,Canada : jhon wiley and sons 1985
- Heni mularsih ''strategi pembelajaran tipe kepribadian. vol 14 no. 1 juli 2010 (25 april 2017)
- Ine I amirman yosusda , penelitian dan statistic pendidikan cet 1 jakarta : bumi aksara
- Kementrian agama republic Indonesia ,Al-quran tajwid dan terjemahnya di lengkapidengan asbabun nuzul dan hadits shahih
- Malayu hasbuan organisasi dan motivasi ,Jakarta : bumi aksara 2015

Ormord jean ellis .educational psycology: developing learners, vol 1 ter . wahyu indianti , psikologi pendidikan.jakarta erlangga ,2008

Pervin ,lawrence A, dkk personality: theory and researvh terj A.K anwar . psikologi kepribadian . teori dan penelitian .jakarta kencana ,2010

Saluddin muis pemikiran teori organisasi dan manajemen antara sun tzu dan kini ,Yogyakarta: graha ilmu 2007

Sofyan siregar,statistika parametric untuk peneltian kuantitatif (jakarta: remaja rosdakarya ,2012)

Subini,nini ,dkk psikologi pembelajaran .yogyakarta : mentari pustaka, 2012

Sugiyono metode penelitian pendidikan kuantitatf kualitatif R & D (Bandung Alfabeta 2016

Sugiyono, memahami penelitian kualitatif (bandung : alfabeta 2008)

Sumadi suryabrata,psikologi pendidikan. Cet XVIII; Jakarta ; rajawali pers , 2011

Surya brata ,sumadi.psikologi pendidikan. Cet XVIII; Jakarta : rajawali pers, 2011

Suryo prakoso'' UU tentang organisasi ekstra kampus agar independensi mahasiswa tetap terjaga . kompassiana (22 april 2017)

Syamsu yusuf L dan juntika nur ihsan , teori kepribadian , bandung, remaja rosdakarya ,2007

Western Nevada collage (WNC) tr personalty types and learning situs resmi WNC <http://www.wnc.edu/mbti/> personality types and learning (24 april 2017)

Yayat hayati djatmiko , perilaku organisasi , bandung alfabeta cet V 2008.

LAMPIRAN 1: LEMBAR OBSERVASI

**ANGKET PERILAKU SOSIAL
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
YANG AKTIF BERORGANISASI INTRA/EKSTRA KAMPUS**

A. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Kelas :

Angkatan :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang perilaku sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika terkait keaktifannya dalam berorganisasi intra / ekstra kampus. Oleh karena itu bantuan dan kerjasama saudara/sauadari untuk mengisi angket ini sangat kami harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan dan akan terjaga kerahasiaannya. Atas segala perhatian, kesediaan, dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Berilah tanda check list (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian saudara /saudari.

Keterangan alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengikuti organisasi karena dapat melatih untuk tampil percaya diri					
2	Dengan berorganisasi, saya mampu meningkatkan kemandirian saya					
3	Dalam berorganisasi kita dapat menambah wawasan keilmuan					
4	Organisasi sebagai wadah untuk melatih rasa tanggung jawab					
5	Berorganisasi dapat menghasilkan perubahan stabilitas emosi ke arah yang lebih baik					
NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
6	Dengan berorganisasi, kita dapat menyalurkan potensi yang dimiliki					
7	Dengan berorganisasi kita dapat melatih diri dalam kekompakan					
8	Dalam berorganisasi kita dapat menumbuhkan nilai kesadaran di lingkungan masyarakat					
9	Dengan berorganisasi, saya dapat menjaga sikap terhadap orang lain					
10	Organisasi dapat menunjang peningkatan prestasi akademik saya					
11	Keaktifan berorganisasi menyebabkan perhatian saya pada perkuliahan terganggu					

12	Dalam berorganisasi memberi perilaku konsisten dengan amanah yang telah di berikan					
13	Dalam berorganisasi kita dilatih menekuni kemampuan yang dimiliki					
14	Dalam berorganisasi memberi ketegasan dalam mengambil keputusan					
15	Dalam berorganisasi dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar					
16	Dalam berorganisasi dapat mempererat persaudaraan dalam berkegiatan					
17	Dalam berorganisasi saya dapat mengetahui perkembangan dan perubahan sosial di masyarakat					
18	Dalam berorganisasi saya dapat menjalin kerja sama dengan adanya pembagian program kerja kegiatan					
19	Dalam berorganisasi saya dapat menyesuaikan diri dan menjalin komunikasi dengan baik					
20	Dalam berorganisasi dapat meningkatkan kepribadian sosial saya					

LAMPIRAN 2. Skor Penilaian Angket Setiap Responden

NO	ANGK	JK	NIM	NAMA	JML
1	2014	L	20600114001	MUHAMMAD AFIF MA'RUF	58
2	2014	L	20600114002	INDRA MAHDI JUMAING	61
3	2014	P	20600114003	KASRIANI	61
4	2014	P	20600114005	HASNAWATI	56
5	2014	P	20600114006	RISMAWATI	61
6	2014	P	20600114008	MELATI WULANDARI SUMAN JAYA.	59
7	2014	P	20600114009	MENTARI ANGGRAENI	72
8	2014	P	20600114010	ANDI BAU NASYIRAH.N	67
9	2014	P	20600114011	MEYTHA NURUL FAUZIAH	67
10	2014	P	20600114013	JUMALIA PURNAMASARI	80
11	2014	L	20600114014	SYAMSUDDIN	65
12	2014	L	20600114018	SULKIPLI	73
13	2014	L	20600114020	AMIN RAIS	59
14	2014	L	20600114024	A. ASHAR ARSYAT	75
15	2014	P	20600114025	SABRIANA	55
16	2014	L	20600114026	ILHAM. M	74
17	2014	P	20600114028	NURUL AMALIA	59
18	2014	P	20600114029	ST. AMINAH	67
19	2014	P	20600114032	USNAENI	70
20	2014	P	20600114034	FOETRI NURHIDAYA KOLASA	76
21	2014	L	20600114039	SUKARMAN	39
22	2014	P	20600114042	NURAENI	60
23	2014	L	20600114043	MUH MAHTIR IKRAM S	43
24	2014	L	20600114050	ABD RAHMAN HR	61

25	2014	L	20600114051	M ALFIYAN ISHAQY	57
26	2014	L	20600114056	MUSLIMIN B	70
27	2014	P	20600114064	NURHAWA	51
28	2014	P	20600114066	WAHYUNI SRI MALINDA.R	67
29	2014	P	20600114069	SAHRIANA SAHIRUDDIN	69
30	2014	L	20600114070	MUHAMMAD FARHAN	68
31	2014	P	20600114079	ULFAYANTI	59
32	2014	P	20600114080	EVI NOPITA (KETUA)	59
33	2014	P	20600114085	ANDI SRI WAHYUNI	59
34	2014	L	20600114089	RAHMIN	64
35	2014	L	20600114090	FEBRYANTO YUGUSTIADI PUTRA	50
36	2014	P	20600114091	DEWI SARTIKA	70
37	2014	P	20600114094	ANDI RAFIAH S.	58
38	2014	P	20600114095	MEGAWATI	64
39	2014	L	20600114096	ERWIN	66
40	2014	L	20600114097	ADAM BONE	70
41	2014	P	20600114099	KARTINA	61
42	2014	P	20600114100	ARMITA CAHYANI	75
43	2014	L	20600114101	MUH. IQBAL	62
44	2014	P	20600114103	JUM HAPRILANTI	72
45	2014	P	20600114105	DZUL AMALIA	67
46	2014	P	20600114108	HAULA ADIBA AHMAD	66
47	2015	P	20600115002	NUR IFTITAH	56
48	2015	P	20600115005	TUTI ALAWIAH TUANANY	67
49	2015	P	20600115007	NURHANDAYANI	71
50	2015	P	20600115009	SRI WAHYUNI	69
51	2015	L	20600115011	MUKAR	71

52	2015	L	20600115013	ANDI MUHAMMAD IQBAL	65
53	2015	P	20600115015	NURBAETI	59
54	2015	P	20600115018	KORNIATI ALMIA	61
55	2015	P	20600115021	ANITA	63
56	2015	P	20600115027	SARDAINAH	62
57	2015	P	20600115033	AYU ANDIRA	48
58	2015	P	20600115035	NURKAMILAH	60
59	2015	L	20600115038	MUTAKBIR	55
60	2015	P	20600115039	SRI INDRIYANI	76
61	2015	P	20600115042	RENI PUJIATI NUR	67
62	2015	P	20600115043	IKA WIDYASTUTI	63
63	2015	P	20600115045	SATRIANI	62
64	2015	L	20600115046	SAFARUDDIN	71
65	2015	P	20600115048	LINDA SARI	66
66	2015	L	20600115051	AGUS SALIM RUMAU	64
67	2015	P	20600115053	HERLINA	60
68	2015	P	20600115057	MARINI KARTIKA	64
69	2015	P	20600115058	NASRAWATI	52
70	2015	L	20600115059	ANIL MAKRUFI	73
71	2015	P	20600115060	SYAMSINAR	44
72	2015	P	20600115065	NURZAKIYAH	60
73	2015	L	20600115066	IRWAN	52
74	2015	P	20600115067	DYAH WAHIDA	60
75	2015	P	20600115069	HASMAWATI	61
76	2015	P	20600115074	RESKI WAHYUNI	59
77	2015	P	20600115075	SILFIANI	59
78	2015	P	20600115078	SARINA SULVI	61

79	2015	P	20600115079	SUSI WANTI	52
80	2015	L	20600115080	AL ARUM ADI PUTRA	64
81	2015	L	20600115081	YUDIATMO MOH AMIN	50
82	2015	L	20600115084	RUSDI RUSTAM	77
83	2015	P	20600115087	IRMA USWATUN HASANAH	65
84	2015	P	20600115088	LORNA ICHNATUN	58
85	2015	P	20600115089	MIHRAB	63
86	2015	P	20600115090	ANNISAH NURJANAH	61
87	2015	P	20600115091	NURFADILLA	66
88	2015	P	20600115093	KASDILLAH	53
89	2015	L	20600115101	SYAHRUL ARISANDI	56
90	2016	P	20600116001	NILAM CAHYA	60
91	2016	L	20600116006	MUH. SAPRI. S	66
92	2016	P	20600116009	RISKA HUMAYRAH	56
93	2016	L	20600116011	MUHAMMAD IRWANSYAH	61
94	2016	P	20600116016	ANDI BAU TENRI LILI	65
95	2016	L	20600116022	MUHAJIR HAMID	64
96	2016	P	20600116023	ANDI USWATUN HASANAH	54
97	2016	P	20600116024	ISNI	80
98	2016	L	20600116025	AHMAD ILHAM ALAYYUBI	66
99	2016	P	20600116030	ERNAWATI	66
100	2016	P	20600116032	NUR FITRAH	59
101	2016	P	20600116040	ANDI IRDHA AMALIA	60
102	2016	P	20600116041	YUSTIKA RIJAL	64
103	2016	L	20600116042	SARIFUDIN AHMAD	65
104	2016	P	20600116045	PUPUT SHAFIRA	71
105	2016	P	20600116046	EVA DARMINI	61

106	2016	P	20600116058	ARYESCA WAHYUNI	68
107	2016	P	20600116061	NURFINDA	57
108	2016	P	20600116064	NILLA PRATIWI	64
109	2016	P	20600116065	FAJRIAH SIJID S	65
110	2016	L	20600116066	SALAHUDDIN AL AYUBY	60
111	2016	P	20600116069	ASTRI ANGGRAENI	70
112	2016	L	20600116082	M.AFFENDI	59



LAMPIRAN 3. Sebaran skor dari setiap item pernyataan setiap responden

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	MUHAMMAD AFIF MA'RUF	1	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	2	4	3	3	3	1
2	INDRA MAHDI JUMAING	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2
3	KASRIANI	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3
4	HASNAWATI	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
5	RISMAWATI	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
6	MELATI WULANDARI SUMAN JAYA.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
7	MENTARI ANGGRAENI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
8	ANDI BAU NASYIRAH.N	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
9	MEYTHA NURUL FAUZIAH	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
10	JUMALIA PURNAMASARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	SYAMSUDDIN	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
12	SULKIPLI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
13	AMIN RAIS	4	3	2	4	2	3	1	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3
14	A. ASHAR ARSYAT	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
15	SABRIANA	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2
16	ILHAM. M	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4

17	NURUL AMALIA	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2		3	3	1	2	3	4	2
18	ST. AMINAH	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3		3	3	3	3	4	3	4
19	USNAENI	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4		4	3	3	3	3	4	4
20	FOETRI NURHIDAYA KOLASA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0	4	4	4	4	4	4
21	SUKARMAN	1	1	1	2	3	2	2	3	3	1		2	2	2	2	2	3	1
22	NURAENI (KETUA)	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2		2	3	3	3	3	4	3
23	MUH MAHTIR IKRAM S	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2		2	2	2	3	1	1	2
24	ABD RAHMAN HR	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	2
25	M ALFIYAN ISHAQY	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3		1	4	3	2	3	3	3
26	MUSLIMIN B	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3		1	4	4	4	3	3	3
27	NURHAWA	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2		2	3	2	2	2	3	2
28	WAHYUNI SRI MALINDA.R	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3		4	3	3	3	3	4	3
29	SAHRIANA SAHIRUDDIN	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3		3	3	3	3	4	4	4
30	MUHAMMAD FARHAN	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3		3	2	3	3	4	4	3
31	ULFAYANTI	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2		3	3	3	3	3	4	2
32	EVI NOPITA	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3		2	3	4	3	3	4	2
33	ANDI SRI WAHYUNI	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2		2	3	3	3	3	3	3
34	RAHMIN	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3		3	3	3	4	3	4	3

35	FEBRYANTO YUGUSTIADI PUTRA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2		2	2	2	2	2	3	2
36	DEWI SARTIKA	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3		2	3	4	3	3	4	3
37	ANDI RAFIAH S.	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3		3	3	2	3	3	4	1
38	MEGAWATI	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2		2	4	4	4	3	4	3
39	ERWIN	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2		3	4	4	2	2	4	3
40	ADAM BONE	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3		4	3	4	4	3	4	3
41	KARTINA	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2		3	2	3	3	2	3	2
42	ARMITA CAHYANI	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4		4	3	4	4	4	4	3
43	MUH. IQBAL	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4		2	3	2	3	4	3	4
44	JUM HAPRILIANTI	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		3	4	4	4	4	4	4
45	DZUL AMALIA	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2		1	3	3	2	3	4	4
46	HAULA ADIBA AHMAD	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2		2	2	2	3	4	4	4
47	NUR IFTITAH	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2		2	3	2	2	3	3	3
48	TUTI ALAWIAH TUANANY	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3		3	3	4	4	3	4	3
49	NURHANDAYANI	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3		4	3	3	4	4	4	4
50	SRI WAHYUNI	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3		3	3	2	3	4	4	4
51	MUKAR	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4		2	4	4	4	3	4	3
52	ANDI MUHAMMAD IQBAL	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1		2	3	3	4	3	3	3

53	NURBAETI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		3	2	3	3	3	4	3
54	KORNIATI ALMIA	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3		3	3	2	2	3	4	3
55	ANITA	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3
56	SARDAINAH	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2		3	3	3	3	3	4	3
57	AYU ANDIRA	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2		3	2	2	1	3	3	2
58	NURKAMILAH	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2		3	3	3	2	3	4	3
59	MUTAKBIR	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3		3	3	2	2	3	3	2
60	SRI INDRIYANI	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4		3	4	4	4	4	4	4
61	RENI PUJIATI NUR	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3		3	3	3	3	3	3	3
62	IKA WIDYASTUTI	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3		1	3	3	3	4	4	2
63	SATRIANI	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2		3	4	3	3	3	4	2
64	SAFARUDDIN	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4		3	3	4	4	4	4	4
65	LINDA SARI	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2		3	3	3	3	4	4	3
66	AGUS SALIM RUMAU	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3		3	3	3	3	3	4	3
67	HERLINA	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3		2	3	3	3	4	3	2
68	MARINI KARTIKA	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3		3	3	3	4	3	3	3
69	NASRAWATI	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2		3	2	2	3	3	3	2
70	ANIL MAKRUFI	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4		2	4	3	4	4	4	4
71	SYAMSINAR	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2		2	2	2	2	3	3	2

72	NURZAKIYAH	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2		3	3	3	3	3	4	3
73	IRWAN	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2		3	3	3	3	2	4	2
74	DYAH WAHIDA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3
75	HASMAWATI	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3		3	2	3	3	3	4	3
76	RESKI WAHYUNI	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3		2	3	3	2	3	3	3
77	SILFIANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	2	3	3	3
78	SARINA SULVI	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2		3	3	3	3	4	3	2
79	SUSI WANTI	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2		2	3	3	3	3	3	2
80	AL ARUM ADI PUTRA	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3		3	3	2	4	2	4	3
81	YUDIATMO MOH AMIN	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2		3	2	3	3	2	3	3
82	RUSDI RUSTAM	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3		4	4	3	4	4	4	4
83	IRMA HASANAH	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2		4	4	2	3	4	4	4
84	LORNA ICHNATUN	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2		2	3	3	2	3	3	2
85	MIHRAB	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3		3	3	2	3	3	4	3
86	ANNISAH NURJANAH	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3			4	2	4	3	4	4
87	NURFADILLA	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2		3	4	4	4	3	4	2
88	KASDILLAH	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2		3	2	2	2	3	4	4
89	SYAHRUL ARISANDI	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2		3	2	2	4	2	3	3

90	NILAM CAHYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
91	MUH. SAPRI. S	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3
92	RISKA HUMAYRAH	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
93	MUHAMMAD IRWANSYAH	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2
94	ANDI BAU TENRI LILI	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
95	MUHAJIR HAMID	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3
96	ANDI USWATUN HASANAH	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3
97	ISNI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	AHMAD ILHAM ALAYYUBI	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3
99	ERNAWATI	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2
100	NUR FITRAH	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
101	ANDI IRDHA AMALIA	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	2
102	YUSTIKA RIJAL	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4
103	SARIFUDIN AHMAD	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3
104	PUPUT SHAFIRA	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
105	EVA DARMINI	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4
106	ARYESCA WAHYUNI	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
107	NURFINDA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3

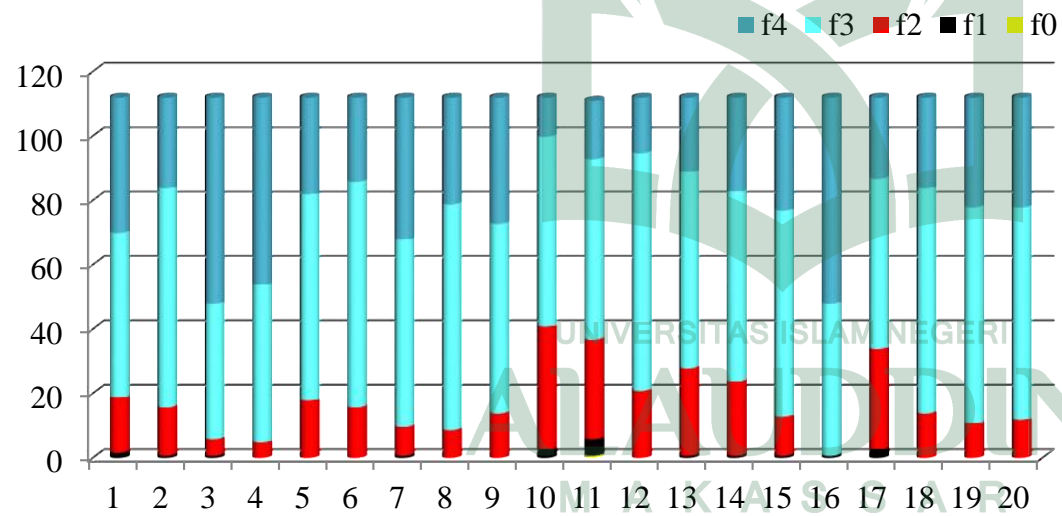
108	NILLA PRATIWI	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3
109	FAJRIAH SIJID S	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3		2	3	4	4	4	3	2
110	SALAHUDDIN AL AYUBY	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3		3	3	3	3	3	3	2
111	ASTRI ANGGRAENI	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2		2	3	4	4	4	4	3
112	M.AFFENDI	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3		4	2	3	2	2	4	2

frek nil2i 4	42	28	64	58	30	26	44	33	39	12		18	17	23	29	35	64	2
frek nil2i 3	51	68	42	49	64	70	58	70	59	59		56	74	61	59	64	47	5
frek nil2i 2	17	15	5	5	18	16	9	9	14	38		31	21	27	23	12	0	3
frek nil2i 1	2	1	1	0	0	0	1	0	0	3		5	0	1	1	1	1	3
frek nil2i 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	0	0	0	0

% 4	32%	0%	65%	60%	34%	30%	48%	37%	43%	16%		23%	20%	28%	34%	39%	64%	3
% 3	59%	59%	32%	38%	55%	61%	47%	58%	49%	58%		55%	67%	55%	52%	54%	35%	4
% 2	9%	9%	3%	3%	10%	9%	5%	5%	8%	25%		20%	13%	16%	14%	7%	0%	1

% 1	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	1%	2%	0%	0%	0%	0%	0%	1%
% 4 + %3	91%	91%	97%	97%	90%	91%	95%	95%	92%	74%	78%	87%	83%	86%	93%	100%	8
% 2 + %1 + %0	9%	9%	3%	3%	10%	9%	5%	5%	8%	26%	22%	13%	17%	14%	7%	0%	2

Gambar 4.8. Persentase distribusi frekwensi nilai tiap item pernyataan pada angket keakraban asisten dengan praktikan





LAMPIRAN 5. Foto penelitian

. Foto penelitian



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap penulis, yaitu Rosmini, lahir di Jeneponto, 06 Oktober 1995. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sialin Situru dan Ibu Murniyati. Penulis beragama Islam dan berkebangsaaan Indonesia. Alamat penulis yaitu di Jln. Villa samata sejahtera-Gowa.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu lulus di SDN Pangkajene pada tahun 2007 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Turatea dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Al-Bahra kampung baru dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Di fakultas tarbiyah dan keguruan dengan jurusan Pendidikan Fisika (S1).